

**PENGARUH *SUSTAINABILITY REPORT* TERHADAP
KINERJA KEUANGAN DENGAN UKURAN
PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI**
Studi pada Perusahaan Perbankan Tahun 2020-2023

Tesis

Untuk memenuhi sebagian persyaratan

Mencapai derajat Sarjana S2

Program Magister Akuntansi



Disusun Oleh :

BUNGA NUR JULIANINGTYAS

21402300006

**PROGRAM MAGISTER AKUNTANSI
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
TAHUN 2025**



TESIS

**PENGARUH *SUSTAINABILITY REPORT* TERHADAP
KINERJA KEUANGAN DENGAN UKURAN
PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI
Studi Pada Perusahaan Perbankan Tahun 2020-2023**

Disusun Oleh :

BUNGA NUR JULIANINGTYAS

21402300006

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya dapat diajukan dihadapan
sidang panitia ujian Tesis Program Magister Akuntansi
Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Semarang, 14 April 2025

UNISSULA
جامعة السلطان Agung الإسلامية
Pembimbing,



Prof. Dr. Edy Suprianto, S.E., M.Si., Ak., CA, CRP

NIK. 211406018

LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Bunga Nur Julianingtyas
NIM : 21402300006
Program Studi : Magister Akuntansi
Fakultas : Fakultas Ekonomi

Dengan ini menyatakan, bahwa penelitian yang saya ajukan dengan judul :

**Pengaruh *Sustainability report* terhadap Kinerja Keuangan dengan Ukuran
Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi
Studi pada Perusahaan Perbankan Tahun 2020-2023**

Merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan oleh orang lain, berisi rumusan dan gagasan dari penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan dosen pembimbing, dan tidak terdapat karya-karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan oleh orang lain atau saya sendiri kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang atau dicantumkan dalam daftar pustaka.

Apabila pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 14 April 2025

Bunga Nur Julianingtyas
NIM. 21402300006

**PENGARUH *SUSTAINABILITY REPORT* TERHADAP
KINERJA KEUANGAN DENGAN UKURAN
PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI
Studi pada Perusahaan Perbankan Tahun 2020-2023**

Disusun oleh :
Bunga Nur Julianingtyas
21402300006

Telah dipertahankan di depan penguji
Pada tanggal April 2025

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Pembimbing



Prof. Dr. Edy Suprianto, S.E., M.Si., Ak., CA, CRP

Penguji 1



Dr. Drs. Chrisna Suhendi, SE, MBA,
Ak, CA

Penguji 2



Dr. M. Jafar Shodiq, SE., S.Si., M.Si, Ak
CA, CSRA, ACPA

Tesis ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh Gelar Magister Akuntansi
Tanggal April 2025

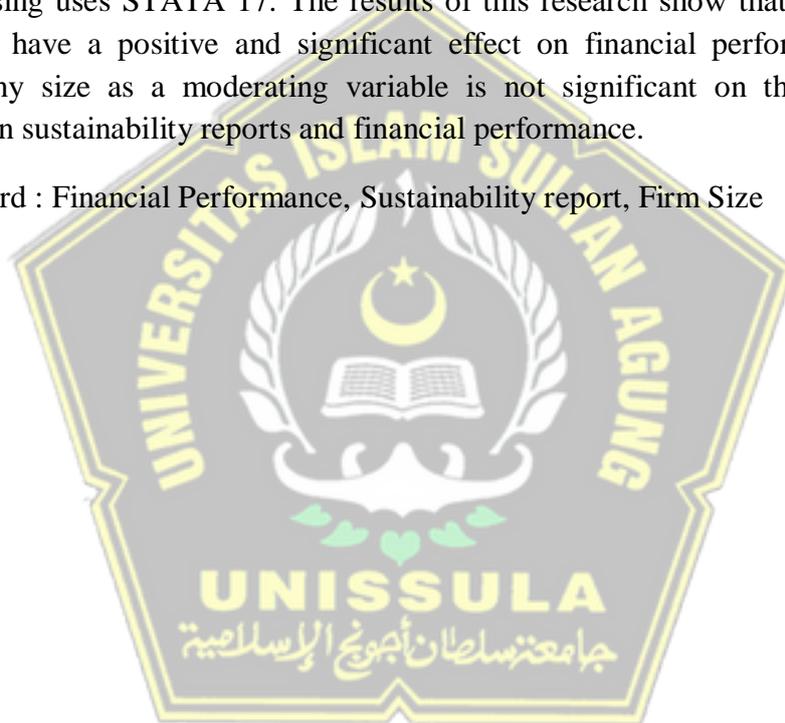


Prof. Dr. Edy Suprianto, S.E., M.Si., Ak., CA, CRP
Ketua Program Studi Magister Akuntansi

ABSTRACT

This study examines the effect of sustainability reports on financial performance with firm size as a moderating variable. The independent variable is the Sustainability Report which is measured using GRI standards. The dependent variable is financial performance as measured using ROA. The Moderating Variable is firm size as measured using LnTotal Assets. The research sample consists of banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange during 2020-2023. Purposive sampling method was used to determine the research sample. The sample used was 15 companies in the 2020-2023 period. Data obtained from the Sustainability report and the Company's annual report. Data processing uses STATA 17. The results of this research show that sustainability reports have a positive and significant effect on financial performance, while company size as a moderating variable is not significant on the relationship between sustainability reports and financial performance.

Keyword : Financial Performance, Sustainability report, Firm Size



PRAKATA

Bismillahirrahmanirrahiim

Assalamu'alaikum arahmatullahi wabarakaatuh

Puji dan sukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya serta shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan bagi umatnya.

Alhamdulillah rabbil'alamin, penelitian Tesis dengan judul : **“Pengaruh Sustainability report terhadap Kinerja Keuangan dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Studi pada Perusahaan Perbankan Tahun 2020-2023”** dapat diselesaikan dan akan digunakan sebagai salah satu persyaratan memperoleh gelar Magister Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Dalam menyusun penelitian ini, peneliti menyadari adanya keterbatasan waktu, biaya dan juga pengetahuan. Namun dengan adanya doa, dukungan, bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak penelitian ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, izinkan peneliti untuk mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah terlibat dan membantu dalam penyelesaian penelitian ini. Terima kasih peneliti ucapkan kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan kemudahan, kelancaran serta kemampuan kepada peneliti untuk dapat menyelesaikan penelitian ini.
2. Prof. Dr. Heru Sulistyono, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang

3. Prof. Dr. Edy Suprianto, S.E., M.Si., Ak., CA, CRP selaku Kepala Program Studi Magister Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang dan Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran serta memberikan dukungan, bimbingan, arahan dan saran untuk menyempurnakan dan menyelesaikan penelitian ini.
4. Dr. Muhammad Jafar Shodiq, SE., S.Si., M.Si,Ak, CA, CSRA, ACPA selaku Dosen penguji yang memberikan arahan dan saran untuk menyempurnakan dan menyelesaikan penelitian ini.
5. Dr. Drs. Chrisna Suhendi, SE, MBA,Ak CA selaku Dosen penguji yang memberikan arahan dan saran untuk menyempurnakan dan menyelesaikan penelitian ini.
6. Seluruh Dosen dan Staf Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan membimbing peneliti selama perkuliahan.
7. Alm. Bapak Agus Riyanto, SP dan Ibu Ani Lestari Handarwati, SH selaku kedua orang tua yang memberikan doa dan dukungan hingga peneliti dapat menyelesaikan pendidikan Magister Akuntansi.
8. dr. Arya Identa Adi Kusuma sebagai suami yang telah memberikan izin, untuk memulai, memberikan semangat dan menyelesaikan pendidikan Magister Akuntansi.
9. Azzahra Kusuma Maheswari, Arsyana Kusuma Nareswari dan Almahyra Kusuma Prameswari sebagai anak atas doa dan kerjasamanya untuk menjadikan peneliti selangkah lebih maju.

10. Chandra Kresna Riyanto, A.Md.Log., SE.,M.P.S.,M.MTr, sebagai kakak yang menjadi inspirasi untuk melanjutkan pendidikan Magister Akuntansi.

11. Seluruh pihak yang terlibat dalam penyusunan ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih belum sempurna dan terdapat banyak kekurangan. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca, teman-teman, civitas akademika Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang, serta pihak-pihak yang membutuhkan.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakaatuh

Semarang, April 2025

Peneliti,

Bunga Nur Julianingtyas
NIM. 21402300006



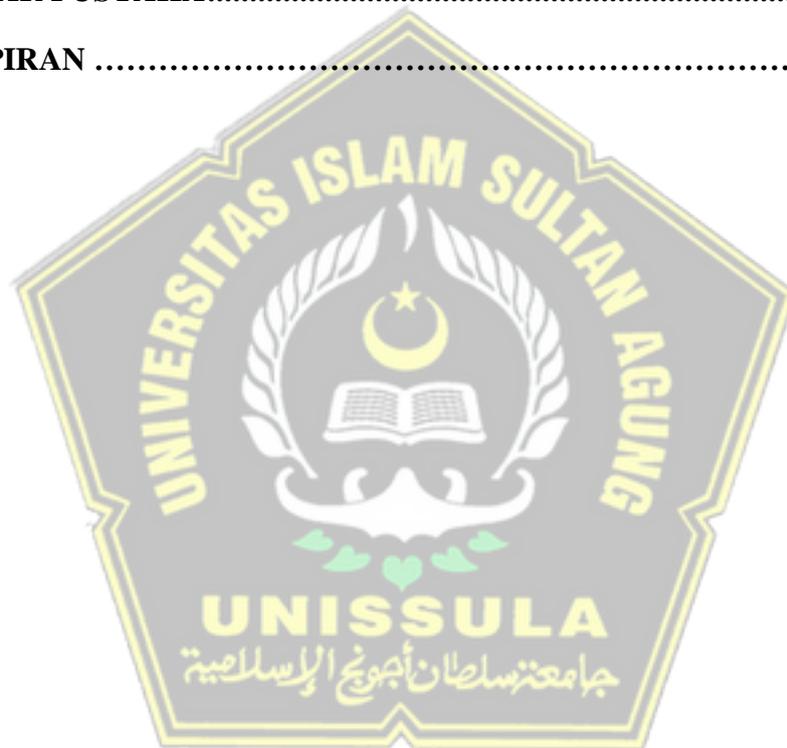
DAFTAR ISI

| | |
|----------------------------------------|-----------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PERSETUJUAN TESIS | ii |
| HALAMAN PERNYATAAN | iii |
| HALAMAN PENGESAHAN UJIAN..... | iv |
| ABSTRACT | v |
| PRAKATA | vi |
| DAFTAR ISI..... | ix |
| DAFTAR TABEL | 12 |
| DAFTAR GAMBAR | 13 |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | 14 |
| BAB I..... | 15 |
| PENDAHULUAN | 15 |
| 1.1 Latar Belakang Penelitian..... | 15 |
| 1.2 Rumusan Masalah | 20 |
| 1.3 Tujuan Penelitian..... | 22 |
| 1.4 Manfaat Penelitian..... | 22 |
| BAB II | 23 |
| KAJIAN PUSTAKA | 23 |
| 2.1 Dasar Teori..... | 23 |
| 2.1.1 Teori Stakeholder | 23 |
| 2.2 Kinerja Keuangan..... | 23 |
| 2.3 <i>Sustainability report</i> | 26 |
| 2.4. Ukuran Perusahaan..... | 28 |
| 2.5 Pengembangan Hipotesis..... | 28 |

| | |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|
| 2.5.1 Pengaruh Pengungkapan <i>Sustainability report</i> terhadap Kinerja Keuangan | 28 |
| 2.5.2 Ukuran Perusahaan Memoderasi Hubungan <i>Sustainability report</i> terhadap Kinerja Keuangan. | 30 |
| 2.6 Kerangka Penelitian..... | 33 |
| BAB III..... | 34 |
| METODE PENELITIAN | 34 |
| 3.1. Jenis Penelitian..... | 34 |
| 3.2. Populasi dan Sampel..... | 34 |
| 3.3. Sumber dan Jenis Data..... | 36 |
| 3.4 Metode Pengumpulan Data..... | 36 |
| 3.5 Variabel dan Pengukuran/Indikator Variabel | 37 |
| 3.5.1 Kinerja Keuangan..... | 37 |
| 3.5.2 <i>Sustainability report</i> | 38 |
| 3.5.3 Ukuran Perusahaan | 39 |
| 3.6 Teknis Analisis | 40 |
| 3.6.1 Analisis Dekriptif | 40 |
| 3.6.2 Uji Model Data Panel | 40 |
| 3.6.3 Uji Asumsi Klasik | 41 |
| 3.6.3.1 Uji Normalitas | 41 |
| 3.6.3.2 Uji Multikoloneraitas | 41 |
| 3.6.3.3 Uji Autokorelasi | 42 |
| 3.6.3.4 Uji Heterokedasitas..... | 42 |
| 3.6.4 Uji Interaksi..... | 42 |
| 3.6.4.1 Analisis Regresi Moderasi (Moderated Regression Analysis) | 42 |
| 3.6.5 Uji Keباikan Model | 43 |

| | |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|
| 3.6.5.1 Uji Simultan (F)..... | 43 |
| 3.6.5.2 Koefisien Determinasi (R^2) | 43 |
| 3.6.6 Uji Hipotesis..... | 44 |
| 3.6.6.1 Uji Parsial (Uji t) | 44 |
| BAB IV | 46 |
| HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... | 46 |
| 4.1 Deskripsi Sampel..... | 46 |
| 4.2 Hasil Analisis Penelitian | 48 |
| 4.2.1 Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif | 48 |
| 4.3. Uji Model Data Panel | 50 |
| 4.3.1 Uji Pemilihan Model..... | 50 |
| 4.4 Hasil Uji Asumsi Klasik | 51 |
| 4.4.1 Hasil Uji Normalitas | 51 |
| 4.4.2 Hasil Uji Multikolinearitas..... | 52 |
| 4.4.3 Hasil Uji Autokorelasi | 53 |
| 4.4.4 Hasil Uji Heterokedastisitas | 53 |
| 4.5 Uji <i>Moderasi Regresion Analisis</i> (MRA) | 54 |
| 4.6 Uji Kelayakan (Goodness of Fit) Model..... | 56 |
| 4.6.1 Uji Wald Chi | 56 |
| 4.6.2 Uji Koefisien Determinasi..... | 56 |
| 4.7 Uji Hipotesis | 57 |
| 4.8 Pembahasan..... | 59 |
| 4.8.1 Pengaruh <i>Sustainability report</i> Terhadap Kinerja Keuangan | 59 |
| 4.8.2 Ukuran perusahaan Memoderasi hubungan antara <i>sustainability report</i> dan kinerja keuangan..... | 60 |

| | |
|----------------------------------|-----------|
| BAB V..... | 63 |
| KESIMPULAN DAN SARAN..... | 63 |
| 5.1 Kesimpulan | 63 |
| 5.2 Keterbatasan Penelitian..... | 63 |
| 5.3 Implikasi Penelitian | 50 |
| 5.4. Saran Penelitian..... | 50 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 67 |
| LAMPIRAN | 58 |



DAFTAR TABEL

| | |
|----------------------------------------------------------|----|
| Tabel 3.1 Daftar Perusahaan Perbankan..... | 19 |
| Tabel 4.1 Pertimbangan Sampel Berdasarkan Kriteria | 32 |
| Tabel 4.2 Perusahaan Perbankan yang menjadi Sampel | 33 |
| Tabel 4.3 Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif | 34 |
| Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas | 37 |
| Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolineritas | 37 |
| Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi | 39 |
| Tabel 4.7 Hasil Uji Heterokedastisitas | 39 |
| Tabel 4.8 Hasil Uji Interaksi | 39 |
| Tabel 4.9 Hasil Uji Regresi | 44 |



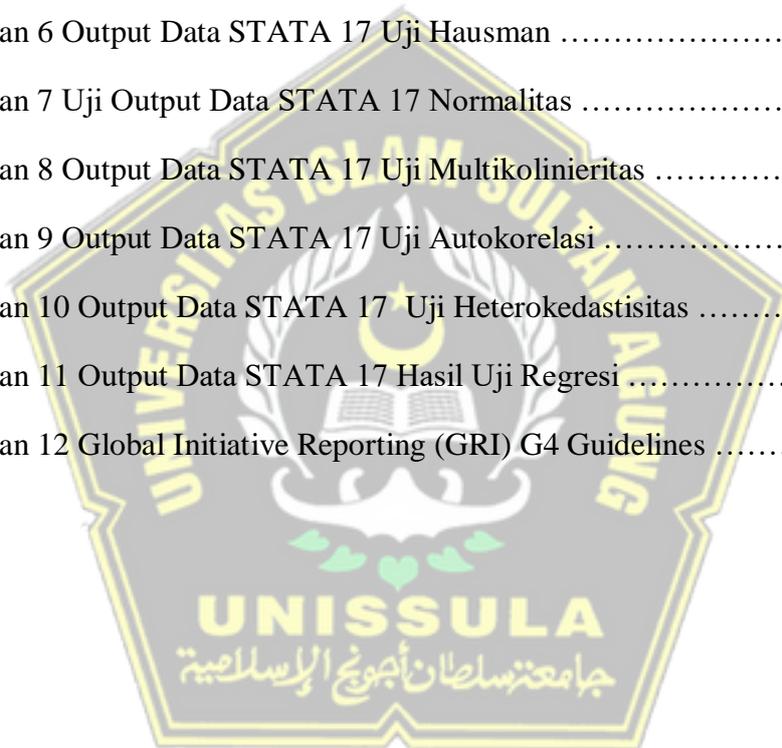
DAFTAR GAMBAR

| | |
|----------------------------|----|
| 2.1 Model Penelitian | 18 |
|----------------------------|----|



DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|-------------------------------------------------------------------|----|
| Lampiran 1. Daftar Nama Perusahaan | 57 |
| Lampiran 2 Daftar Perusahaan yang dikeluarkan dari sampel | 59 |
| Lampiran 3 Output Data STATA 17 Hasil Uji Deskriptif | 60 |
| Lampiran 4 Output Data STATA 17 Hasil uji Fixed Effect | 61 |
| Lampiran 5 Output Data STATA 17 Hasil Uji LM | 62 |
| Lampiran 6 Output Data STATA 17 Uji Hausman | 63 |
| Lampiran 7 Uji Output Data STATA 17 Normalitas | 64 |
| Lampiran 8 Output Data STATA 17 Uji Multikolinieritas | 65 |
| Lampiran 9 Output Data STATA 17 Uji Autokorelasi | 66 |
| Lampiran 10 Output Data STATA 17 Uji Heterokedastisitas | 67 |
| Lampiran 11 Output Data STATA 17 Hasil Uji Regresi | 68 |
| Lampiran 12 Global Initiative Reporting (GRI) G4 Guidelines | 69 |



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kinerja keuangan ialah faktor utama dalam pencapaian tujuan suatu perusahaan, karena mencerminkan keberhasilan manajemen dalam menjalankan bisnis. Pihak-pihak yang membutuhkan data kinerja keuangan meliputi Investor, kreditor, pemerintah serta masyarakat umum. Kinerja keuangan memegang peranan penting dalam suatu perusahaan, karena dipandang sebagai tolok ukur efektivitas pengelolaan anggaran atas berbagai aktivitas yang dijalankan oleh badan usaha (Utariyani & Wirajaya, 2023). Secara umum, kinerja keuangan merefleksikan capaian maupun hasil yang diperoleh dalam kurun waktu tertentu, sekaligus berfungsi sebagai indikator untuk menilai kondisi kesehatan finansial dari perusahaan yang bersangkutan (Edy Sutrisno, 2009). Evaluasi pada kinerja keuangan memberi sejumlah manfaat, di antaranya sebagai acuan dalam mengukur tingkat keberhasilan serta efisiensi, serta sebagai sarana untuk memastikan jika aktivitas operasional yang dilaksanakan sejalan dengan tujuan yang ingin dicapai (Putri, M. C. & Dermawan, E. S., 2020).

Salah satu determinan yang berdampak pada kinerja perusahaan ialah *sustainability report*, yang memegang peranan penting dalam menyajikan informasi terkait kinerja baik dari sisi finansial maupun non-finansial, mencakup dimensi ekonomi, lingkungan, serta sosial. Dengan demikian, laporan ini mendukung terciptanya pengembangan bisnis yang berkelanjutan. Penyampaian

laporan kinerja ekonomi, sosial, serta lingkungan oleh suatu perusahaan dapat membangun kepercayaan dari *stakeholder*, serta menjadi wujud tanggung jawab atas pengelolaan berbagai permasalahan yang terkait dengan aspek lingkungan, sosial, serta ekonomi (Ratri & Marsono, 2023). Pemerintah memperlihatkan komitmen serta perhatian yang serius pada pelaksanaan tanggung jawab sosial serta keberlanjutan bisnis, seiring dengan semakin signifikkannya peran *sustainability report* dalam lanskap bisnis serta ekonomi modern (Anna & Dwi R.T, 2019).

Secara sekilas, dibandingkan dengan sektor usaha lainnya seperti pertambangan, real estate, serta manufaktur, aktivitas operasional di sektor perbankan memperlihatkan dampak lingkungan yang relatif lebih rendah. Namun pada kenyataannya, industri perbankan turut berperan sebagai penyedia dana utama bagi berbagai aktivitas industrialisasi serta eksploitasi melalui mekanisme pembiayaan yang disalurkan oleh institusi perbankan (Ronaldo & Handayi, 2023).

Proses implementasi keuangan berkelanjutan diperkirakan akan semakin dipercepat oleh dampak pandemi Covid-19 serta kemajuan teknologi. Meski begitu, implementasi keuangan berkelanjutan di Indonesia masih dihadapkan pada sejumlah tantangan, yakni: 1. Tingkat pemahaman serta partisipasi dalam sektor industri keuangan relatif rendah. Sebagian besar pelaku industri masih memandang jika penerapan prinsip keberlanjutan akan menimbulkan beban biaya tambahan serta lebih mengutamakan orientasi pada keuntungan jangka pendek. 2. Hingga saat ini belum tersedia standarisasi kategori hijau sebagai acuan penting dalam evaluasi aspek lingkungan, sosial, serta tata kelola. 3. Semakin

meningkatnya kesadaran serta tuntutan dalam implementasi LST menciptakan peluang bisnis bagi pelaku usaha. Untuk memanfaatkan peluang tersebut, diperlukan infrastruktur yang memadai yang tidak hanya disediakan oleh regulator, melainkan juga didukung melalui kolaborasi aktif antara pelaku usaha serta instansi pemerintah yang berwenang. Bentuk kolaborasi tersebut sejalan dengan inisiatif yang telah digagas serta diprakarsai oleh *World Economic Forum* (WEF), *International Monetary Fund* (IMF), serta berbagai bank pembangunan internasional yang tergabung dalam *Multilateral Development Banks* (MDBs). Diharapkan, kerja sama tersebut dapat berfungsi sebagai kerangka kerja bersama (*common structure*) bagi seluruh pihak dalam pelaksanaan inisiatif *Sustainable Finance* di Indonesia (OJK, 2021).

Inisiatif *Sustainable Finance* yang digagas oleh sektor perbankan bertujuan untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan melalui integrasi aspek ekonomi, sosial, serta lingkungan. Penerapan *sustainable finance* menghadapi tantangan utama dalam meyakinkan pelaku usaha serta masyarakat jika keuntungan optimal serta berkelanjutan hanya dapat diperoleh melalui perhatian serius pada kelestarian sumber daya alam serta dampak sosial yang ditimbulkan pada masyarakat. Prinsip yang melandasi konsep ini dikenal sebagai *profit, people, planet* (3P) (OJK, 2021).

Sebagai salah satu pilar utama industri keuangan, sektor perbankan mendapatkan perhatian khusus dari OJK dalam penerapan keuangan berkelanjutan di Indonesia. Berbagai langkah strategis telah diambil oleh OJK, yang diawali dengan penerbitan *Roadmap* Keuangan Berkelanjutan Tahap I untuk periode

2015–2019, pengembangan *Sustainable Finance Information Hub*, serta pelaksanaan *Pilot Project Bali Center for Sustainable Finance* bekerja sama dengan Universitas Udayana pada tahun 2016. Selain itu, OJK juga mengeluarkan peraturan terkait implementasi keuangan berkelanjutan, yakni POJK 51/2017 tentang Sustainable Finance serta POJK 60/2017 mengenai *Green Bond*. Sebagai kelanjutan dari upaya tersebut, diterbitkan *Roadmap Keuangan Berkelanjutan Tahap II* untuk periode 2021–2025, disertai dengan pengembangan Taksonomi Hijau Indonesia yang terus mengalami penyempurnaan (www.ojk.go.id).

Pelaporan kinerja keberlanjutan oleh organisasi saat ini telah menjadi kebutuhan esensial bagi para pemangku kepentingan, khususnya bagi sektor perbankan yang mempunyai peran sentral dalam mendukung pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan melalui kebijakan investasinya di berbagai sektor industri. Implikasinya, bank diwajibkan untuk menerapkan kebijakan penyaluran kredit serta investasi yang mengadopsi paradigma berkelanjutan serta bertanggung jawab pada aspek sosial serta lingkungan (Oktaviani et al., 2023).

Fuadah dkk., (2019) memperlihatkan *sustainability report* signifikan berdampak pada kinerja keuangan. Sementara penelitian (Pradipta, 2022) memperlihatkan *Sustainabillity Report* tidak berdampak pada Kinerja Keuangan. Penelitian Anna & Dwi R.T, (2019) memperlihatkan jika pengungkapan kinerja ekonomi serta lingkungan pada *sustainability report* memberi dampak positif pada kinerja keuangan, sedangkan pengungkapan pada dimensi sosial tidak memperlihatkan pengaruh yang signifikan. Penelitian dari Ratri & Marsono, (2023) menemukan jika pengungkapan dalam dimensi sosial memberi dampak

positif yang signifikan pada kinerja perusahaan, sedangkan pengungkapan pada dimensi ekonomi serta lingkungan tidak memberi pengaruh signifikan. Sementara penelitian dari Utariyani & Wirajaya, (2023) terdapat indikasi jika sustainability report yang menyoroti aspek ekonomi serta sosial secara khusus berkontribusi positif pada kinerja keuangan perusahaan, sementara aspek lingkungan tak memperlihatkan dampak yang signifikan pada kinerja tersebut.. Studi dari Ronaldo & Handayi, (2023), mengungkapkan jika kinerja ekonomi mempunyai dampak positif pada kinerja keuangan, sementara kinerja lingkungan serta sosial tidak memberi dampak yang signifikan pada kinerja keuangan.

Berdasarkan pada hasil riset sebelumnya, pengaruh pengungkapan *sustainability report* memperlihatkan dampak yang tidak konsisten pada kinerja keuangan, maka perlu ada faktor lain untuk meningkatkan kinerja keuangan melalui *sustainability reporting*. Menurut Baron & Kenny (1986), variabel dikatakan sebagai mediator yang efektif apabila proporsi peranan jalur tidak langsung dalam total peranan tidak melebihi peranan langsung. Selain itu, peranan jalur tidak langsung tersebut juga harus mempunyai signifikansi secara statistik. Faktor yang perlu dipertimbangkan adalah ukuran perusahaan. Penelitian dari Ruhana & Hidayah, (2020) menyebutkan Ukuran Perusahaan merupakan skala yang dikategorikan dalam berbagai metode seperti total aset, nilai pasar, jumlah karyawan serta sebagainya. Ukuran Perusahaan adalah faktor lain yang dapat meningkatkan kinerja. Ukuran perusahaan ditandai dengan jumlah modal yang dipergunakan, aset yang diperoleh, serta jumlah penjualan (Wufron, 2017). Faktor-faktor penting yang mendorong penyusunan *sustainability report* antara

lain adalah ukuran perusahaan serta tingkat leverage (Nguyen, 2020). Perusahaan berskala besar umumnya menjalankan beragam aktivitas yang memberi dampak luas bagi masyarakat, sehingga pengungkapan tanggung jawab ekonomi, sosial, serta lingkungan secara komprehensif dalam *sustainability report* menjadi aspek yang sangat krusial (Dizar et al., 2019). Senada dengan penelitian dari (Madona & Khafid, 2020) menyebutkan peningkatan jumlah kegiatan sosial yang dilaksanakan akan berbanding lurus dengan peningkatan tingkat transparansi suatu badan usaha dalam *sustainability report*. Kajian dari Emalusianti & Sufiyati, (2022) menegaskan jika skala perusahaan memberi dampak signifikan pada kinerja keuangan. Sementara studi Maryana & Carolina, (2021) mengemukakan jika ukuran perusahaan berkontribusi secara positif pada *sustainability report*. Namun, inkonsistensi temuan dari studi-studi sebelumnya mendorong dilakukannya studi lanjutan yang mengkaji peran ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi antara *sustainability report* serta kinerja keuangan.

1.2 Rumusan Masalah

Dalam kerangka *Stakeholder theory*, kinerja keuangan suatu perusahaan mencerminkan kemampuan perusahaan untuk tumbuh serta berkembang yang sangat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan organisasinya. Ketika perusahaan memperlihatkan perhatian serius pada lingkungan sekitar, hal ini akan membangun kepercayaan dari masyarakat. Kepercayaan tersebut selanjutnya berperan dalam meningkatkan kinerja perusahaan melalui respons positif yang diberikan oleh investor serta masyarakat luas. Sebagai bukti komitmen pada pelestarian lingkungan, perusahaan secara aktif mengungkapkan keberlanjutan

lingkungan yang dijalankan, yang pada akhirnya memberi nilai tambah sekaligus manfaat bagi masyarakat sebagai bagian dari para *stakeholder* (Utariyani & Wirajaya, 2023).

Kinerja keuangan dipengaruhi faktor salah satunya adalah *sustainability report* yang didukung oleh penelitian Dewi & Sudana, (2015) Perusahaan dengan pengungkapan *sustainability report* menaikkan kepercayaan stakeholder, serta reaksi ini dapat dilihat dari kinerja keuangan.

Kesadaran yang semakin tinggi dari perusahaan serta pemangku kepentingan pada pentingnya *sustainability report* mendorong peningkatan penelitian yang mengkaji hubungan antara *sustainability report* serta kinerja keuangan. Menimbulkan apakah perusahaan yang aktif dalam mengungkapkan *sustainability report* memperlihatkan kinerja keuangan yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan yang kurang aktif dalam pengungkapan tersebut? Pengungkapan yang lebih menyeluruh diharapkan bisa meningkatkan reputasi perusahaan, menarik investor, serta mengurangi risiko, serta akan berdampak positif pada kinerja keuangan.

Ukuran perusahaan dibagi menjadi tiga klasifikasi, yakni besar, menengah, serta kecil. Perusahaan dengan skala besar biasanya lebih mudah dalam mengakses dana dari kreditur maupun investor. Kemudahan akses pendanaan tersebut kemudian berkontribusi pada peningkatan keuntungan perusahaan, yang akhirnya berkontribusi secara positif pada kinerja perusahaan serta mendorong peningkatan kinerja keuangan (Arviolda; Thio Lhie Sha, 2021).

Dari uraian tersebut, rumusan masalah dalam studi ini ialah:

1. Apakah terdapat Pengaruh *Sustainability Report* terhadap Kinerja Keuangan?
2. Apakah Ukuran Perusahaan berperan sebagai Variabel Moderasi dalam hubungan antara *Sustainability Report* serta Kinerja Keuangan?

1.3 Tujuan Penelitian

Merujuk pada rumusan masalah di atas, fokus utama dalam studi ini ialah:

1. Untuk menelaah serta mengevaluasi pengaruh *Sustainability report* terhadap Kinerja Keuangan
2. Untuk menelaah serta mengevaluasi peran Ukuran Perusahaan sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara *Sustainability report* serta Kinerja Keuangan

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat akademisi

Studi ini diupayakan agar dapat berperan sebagai sumber rujukan bagi studi-studi berikutnya serta berkontribusi dalam pengembangan literatur serta kajian di bidang akuntansi yang berfokus pada *Sustainability Report*.

2. Manfaat praktis

Studi ini diharapkan mampu menambah wawasan bagi pembaca sekaligus berperan sebagai dasar bagi pengembangan ilmu pengetahuan di masa depan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Dasar Teori

2.1.1 Teori Stakeholder

Teori *stakeholder* menjelaskan jika individu ataupun kelompok berpotensi untuk saling memengaruhi serta terpengaruh dalam pencapaian tujuan perusahaan. Selain itu, teori ini mengidentifikasi pihak-pihak yang menjadi objek tanggung jawab perusahaan (Valentinov & Chia, 2022). Perusahaan wajib menjalin hubungan baik dengan para pemangku kepentingan melalui pemenuhan harapan serta kebutuhan mereka, khususnya dari pihak-pihak yang menyediakan sumber daya penting bagi kelangsungan operasional perusahaan (Freeman et al., 2021).

Teori stakeholder menekankan pentingnya posisi para pemangku kepentingan dalam sebuah perusahaan. Sehingga perusahaan tidak hanya bertanggung jawab untuk mengedepankan kepentingan manajemen serta pemegang saham, tetapi juga wajib menjalankan tanggung jawab sosial serta lingkungan yang melampaui kepentingan tersebut, dengan memperhatikan kesejahteraan tenaga kerja, konsumen, serta masyarakat luas (Alfaiz & Aryati, 2019).

2.2 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan perusahaan didefinisikan sebagai hasil pencapaian performa dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut (Edy Sutrisno, 2009).

Kondisi keuangan perusahaan pada periode tertentu tercermin dalam kinerja keuangan, sehingga memungkinkan evaluasi pada apakah posisi keuangan tersebut berada dalam kondisi yang baik maupun kurang. Kondisi keuangan yang memperlihatkan hasil positif mencerminkan prestasi perusahaan selama periode tersebut, yang dapat diukur melalui rasio profitabilitas (Azzahra & Wibowo, 2019). Dengan demikian, kinerja keuangan menggambarkan kondisi finansial perusahaan yang memperlihatkan seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Sehingga investor cenderung memilih untuk menanamkan modal pada perusahaan yang mempunyai kinerja baik, dengan harapan memperoleh keuntungan yang optimal (Arviolda; Thio Lhie Sha, 2021).

Kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba tercermin melalui tingkat profitabilitas yang dicapai. Indikator ini mempunyai peran krusial dalam menilai kinerja keuangan, sehingga kerap dijadikan sebagai tolok ukur utama dalam evaluasi performa badan usaha (Aurelya & Syofyan, 2023). Penelitian Arviolda; Thio Lhie Sha, (2021) menyebutkan salah satu metode pengukuran kinerja keuangan yang umum dipergunakan ialah rasio profitabilitas. Pendekatan yang kerap diterapkan dalam menilai efektivitas pemanfaatan aset oleh perusahaan dalam menghasilkan keuntungan adalah melalui rasio *Return on Asset (ROA)*. Rasio ini berfungsi sebagai tolak ukur kinerja keuangan, di mana nilai *ROA* yang tinggi memperlihatkan kondisi keuangan yang solid. Capaian tersebut tidak hanya mencerminkan efisiensi operasional, tetapi juga berpotensi meningkatkan kepercayaan investor serta mendorong pertumbuhan laba perusahaan. Kondisi

tersebut secara langsung berdampak positif pada keseluruhan kinerja keuangan perusahaan.

Kinerja keuangan mencerminkan kondisi keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu, sehingga memungkinkan penilaian pada apakah kondisi keuangan tergolong sehat maupun mengalami penurunan. Kondisi keuangan yang sehat mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam menjalankan operasionalnya selama periode tertentu, yang diindikasikan melalui rasio profitabilitas (Azzahra & Wibowo, 2019). Dengan demikian, kinerja keuangan dapat dipahami sebagai gambaran efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Kinerja yang solid dari suatu perusahaan umumnya mendorong minat investor untuk menanamkan modal. Investasi ini diharapkan dapat menghasilkan imbal hasil yang optimal bagi para pemangku kepentingan (Arviolda; Thio Lhie Sha, 2021).

Profitabilitas ialah satu dari sekian indikator yang dapat dipergunakan untuk menilai kinerja perusahaan. Profitabilitas menggambarkan kinerja suatu perusahaan melalui laba yang tercipta sebagai hasil pengelolaan aset yang dimiliki (Aurelya & Syofyan, 2023). Penelitian Arviolda; Thio Lhie Sha, (2021) memaparkan jika untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan, pendekatan yang paling sering diterapkan ialah analisis rasio profitabilitas. Melalui rasio ini, dapat dievaluasi seberapa efektif perusahaan dalam mengelola asetnya guna memperoleh keuntungan. Dalam menilai kinerja keuangan suatu perusahaan, *Return on Asset* (*ROA*) menjadi salah satu rasio yang sering dijadikan acuan. Pencapaian nilai *ROA* yang tinggi mengindikasikan performa keuangan yang kuat, yang dapat meningkatkan persepsi positif investor pada perusahaan serta berpotensi

mendorong pertumbuhan laba. Selain itu, kinerja keuangan juga tidak terlepas dari pengaruh berbagai faktor lainnya, seperti pertumbuhan penjualan, *firm debt*, tingkat likuiditas, serta besaran ukuran badan usaha.

2.3 Sustainability report

Elkington, (1997) menjelaskan jika *sustainability report* merupakan dokumen yang menyajikan informasi terkait kinerja keuangan sekaligus aspek non-keuangan, termasuk kegiatan sosial serta lingkungan. Laporan ini disusun dengan tujuan agar perusahaan dapat mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan (*sustainable performance*). Dokumen yang dikenal sebagai laporan keberlanjutan disiapkan oleh perusahaan maupun organisasi untuk menggambarkan dampak dari kegiatan operasional sehari-hari dalam tiga aspek utama, yakni ekonomi, lingkungan, serta sosial.

Global Reporting Initiative (GRI) mendefinisikan *sustainability report* sebagai laporan yang menginformasikan kegiatan perusahaan pada pemangku kepentingan baik internal maupun eksternal, sebagai perwujudan tanggung jawab perusahaan dalam mewujudkan tujuan pembangunan berkelanjutan. Pelaporan keberlanjutan yang direkomendasikan oleh GRI menekankan tiga dimensi utama kinerja, yakni aspek ekonomi (*economic*), lingkungan (*environmental*), serta sosial (*social*), yang dikenal secara kolektif dengan istilah *Triple Bottom Line*. Perusahaan yang mampu menerapkan konsep *Triple Bottom Line* dengan baik dapat dinilai dari hubungan yang terjalin dengan para pemangku kepentingan seperti konsumen, pemerintah, serta masyarakat. Laporan yang terpisah dari laporan tahunan (*annual report*) ini menyampaikan data terkait pembangunan

sosial, ekonomi, serta lingkungan dalam bentuk *sustainability report*. GRI, sebagai organisasi internasional nirlaba, mempromosikan penyusunan *sustainability report* pada perusahaan-perusahaan di seluruh dunia dengan menyediakan standar serta pedoman pelaporan yang spesifik (Farhana & Adelina, 2019).

Menurut GRI (2011), *sustainability report* mencakup tiga dimensi utama, yakni:

- 1) Dimensi ekonomi mengacu pada pengaruh yang diberikan organisasi pada kondisi ekonomi para pemangku kepentingan serta kerangka ekonomi di skala lokal, nasional, serta global. Pelaporan dimensi ekonomi dalam *sustainability report* menitikberatkan pada peran perusahaan dalam menjaga kesinambungan tatanan ekonomi tersebut.
- 2) Dimensi lingkungan mencakup pengaruh langsung dari kegiatan perusahaan pada ekosistem, baik berupa komponen biotik maupun abiotik. Penyampaian informasi lingkungan dalam *sustainability report* mempunyai peran krusial dalam membangun citra positif serta menumbuhkan keyakinan para pemangku kepentingan, sebab hal tersebut mencerminkan komitmen serta keterlibatan aktif perusahaan dalam menangani isu-isu lingkungan melalui laporan kinerja lingkungan.
- 3) Dimensi sosial mengacu pada dampak perusahaan pada komunitas sekitar serta potensi risiko yang dihadapi perusahaan dalam hubungan dengan institusi sosial lainnya.

2.4. Ukuran Perusahaan

Ukuran suatu perusahaan diartikan sebagai parameter untuk mengukur besaran maupun skala operasionalnya (Indrianingsih & Agustina, 2020). Ukuran ini dapat diklasifikasikan berdasarkan berbagai parameter, seperti total aset, nilai pasar, jumlah karyawan, serta faktor lainnya (Ruhana & Hidayah, 2020).

Machfoedz (1994) dalam Suwito & Herawaty (2005), menjelaskan jika ukuran perusahaan ialah indikator yang dipergunakan untuk mengkategorikan perusahaan sebagai besar maupun kecil berlandaskan berbagai parameter, termasuk total aset, *log size*, serta harga pasar saham. Klasifikasi perusahaan berdasarkan total aset membagi perusahaan menjadi tiga kelompok, yakni perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium size*), serta perusahaan kecil (*small firm*).

Penyusunan laporan keberlanjutan oleh badan usaha berskala besar cenderung memuat informasi yang lebih komprehensif dibandingkan dengan yang disajikan oleh perusahaan kecil (Wasiatun Hikmah & Anisykurlillah, 2023). Besaran kekayaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan tercermin dari skala perusahaan yang ditentukan melalui total aset. Peningkatan total aset pada perusahaan menggambarkan adanya perbaikan kondisi keuangan perusahaan (Madona & Khafid, 2020).

2.5 Pengembangan Hipotesis

2.5.1 Pengaruh Pengungkapan *Sustainability report* terhadap Kinerja Keuangan

Pemaparan terkait kinerja keuangan serta non-keuangan, termasuk aspek sosial serta lingkungan, disajikan dalam *laporan keberlanjutan (sustainability report)* dengan tujuan mendukung pertumbuhan perusahaan secara berkelanjutan (*sustainable performance*) (Elkington, 1997). Dampak yang muncul dalam aspek ekonomi, sosial, serta lingkungan menjadi tanggung jawab perusahaan. Sehingga perusahaan diwajibkan untuk membangun serta memelihara hubungan yang baik dengan semua pemangku kepentingan, tidak hanya sebatas pemegang saham serta pemberian dukungan sosial, tetapi juga mencakup konsumen, pemerintah, serta masyarakat secara luas (Hapsoro & Husain, 2019).

Investor cenderung menanamkan modal pada perusahaan yang memperlihatkan kinerja optimal, sehingga dapat memperoleh keuntungan yang maksimal (Arviolda; Thio Lhie Sha, 2021). Kepercayaan para pemangku kepentingan dapat meningkat melalui pengungkapan *sustainability report* oleh perusahaan, yang hal ini tercermin dari hasil kinerja keuangan perusahaan (Dewi & Sudana, 2015).

Penelitian Fuadah dkk., (2019) memperlihatkan *sustainability report* mempunyai dampak yang positif pada kinerja keuangan perusahaan. Studi Anna & Dwi R.T, (2019) mengemukakan jika aspek ekonomi serta lingkungan dalam *sustainability report* berdampak positif. Utariyani & Wirajaya, (2023) menemukan jika aspek ekonomi serta sosial dalam *sustainability report* berkontribusi secara signifikan serta positif pada kinerja keuangan.

H1 : *sustainability report* berdampak positif pada kinerja keuangan

2.5.2 Ukuran Perusahaan Memoderasi Hubungan *Sustainability report* terhadap Kinerja Keuangan.

Besaran suatu perusahaan ditentukan berdasarkan total aset yang dimilikinya. Peningkatan jumlah aset mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan lebih banyak produk, yang pada gilirannya berkontribusi pada peningkatan efisiensi keuangan serta pencapaian keuntungan yang signifikan. Sebaliknya, jumlah aset yang lebih sedikit memperlihatkan kapasitas produksi serta efisiensi yang lebih rendah (Oktaviyana dkk., 2023).

Total aset sebagai ukuran perusahaan mencerminkan besaran kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Peningkatan total aset memperlihatkan adanya perbaikan dalam kondisi keuangan perusahaan (Madona & Khafid, 2020). Ukuran suatu perusahaan yang besar mencerminkan kapasitas yang lebih tinggi dalam menghadapi serta mengatasi berbagai permasalahan dalam kegiatan usahanya.

Entitas usaha dikategorikan sebagai besar maupun kecil berdasarkan ukuran yang dimilikinya. Skala perusahaan yang lebih besar umumnya berbanding lurus dengan meningkatnya kemudahan dalam memperoleh akses pada sumber-sumber pendanaan yang beragam. Keadaan tersebut menjadi pendorong meningkatnya ketertarikan investor pada perusahaan, yang diharapkan mampu berkontribusi pada peningkatan laba. Peningkatan laba tersebut pada gilirannya akan berkontribusi pada perbaikan kinerja keuangan perusahaan (Suhendah R; Cahyana, 2020).

Perusahaan besar biasanya mempunyai eksposur yang lebih tinggi di mata masyarakat serta para pemangku kepentingan, sehingga mereka cenderung mengungkapkan informasi lebih lengkap dibandingkan perusahaan kecil guna

meyakinkan berbagai pihak yang terlibat. Ukuran bisnis yang semakin besar cenderung menarik tingkat perhatian yang lebih tinggi dari para pemangku kepentingan. Maka dari itu, entitas usaha berupaya melibatkan aspek legalitas dengan menyediakan informasi yang komprehensif, baik yang bersifat wajib maupun sukarela (Tobing, 2019).

Perusahaan besar biasanya melaksanakan aktivitas dalam skala yang lebih luas serta berdampak signifikan pada masyarakat, sehingga tanggung jawab ekonomi, sosial, serta lingkungan yang melekat pada perusahaan tersebut wajib diungkapkan dalam *sustainability report* (Dizar dkk., 2019). Senada dengan penelitian dari Madona & Khafid, (2020) menyebutkan Kegiatan sosial yang banyak dilakukan akan membuat informasi yang lebih banyak dalam pengungkapan *sustainability report*.

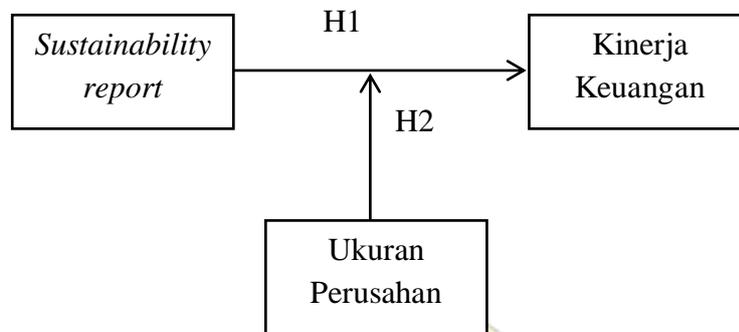
Studi oleh (Pradipta, 2022) mengindikasikan jika ukuran perusahaan berdampak positif pada kualitas kinerja keuangan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil tersebut membuktikan jika kinerja keuangan semakin membaik seiring dengan peningkatan skala perusahaan. Entitas usaha berukuran besar juga umumnya mampu menyajikan data yang komprehensif dalam *Sustainability Report*, yang pada akhirnya mendukung peningkatan kinerja perusahaan. Fenomena ini terjadi karena para pemangku kepentingan memperlihatkan ketertarikan yang lebih besar pada perusahaan yang secara proaktif melaporkan keberlanjutan dibandingkan dengan yang tidak melakukan pengungkapan tersebut.

Menurut (Tobing, 2019), ukuran perusahaan berperan positif serta signifikan dalam memengaruhi *Sustainability Report*. Temuan tersebut mengindikasikan jika besaran perusahaan secara signifikan menentukan tingkat pengungkapan dalam *Sustainability Report*.

H2 : Ukuran perusahaan Memoderasi hubungan antara *sustainability report* serta kinerja keuangan

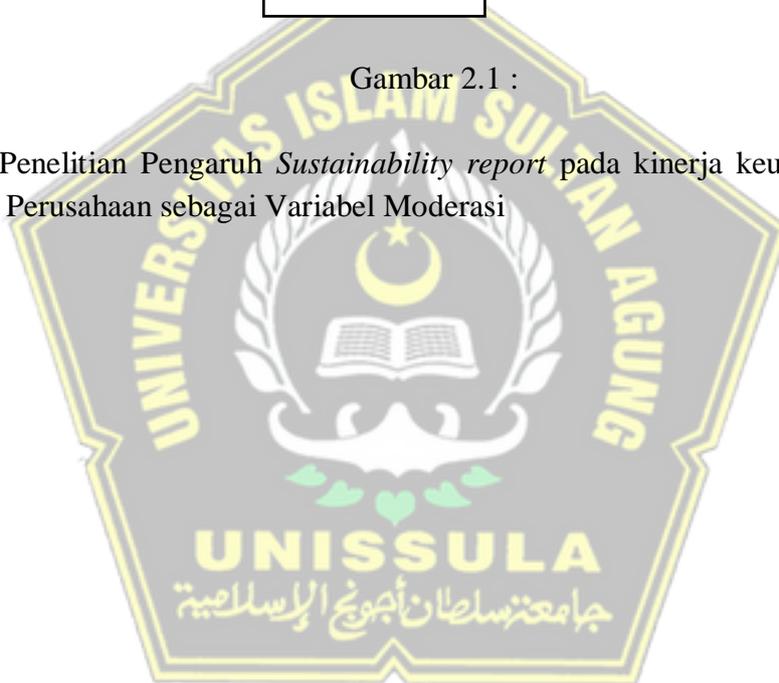


2.6 Kerangka Penelitian



Gambar 2.1 :

Model Penelitian Pengaruh *Sustainability report* pada kinerja keuangan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Metode kuantitatif diterapkan pada studi ini. Sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono, (2013), metode kuantitatif ialah pendekatan studi yang memanfaatkan data dalam bentuk angka serta menganalisisnya secara statistik. Studi ini berfokus pada verifikasi teori melalui kuantifikasi variabel penelitian serta analisis data sekunder dengan penerapan metode statistik. Data angka yang dipergunakan diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) serta website perusahaan selama periode tahun 2020-2023.

3.2. Populasi dan Sampel

Populasi ialah cakupan generalisasi yang meliputi objek maupun subjek dengan kualitas serta karakteristik spesifik yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dianalisis serta dijadikan dasar dalam pengambilan kesimpulan (Sugiyono, 2013). Studi ini menetapkan populasi sebagai perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai objek kajiannya.

Tabel 3.1
Daftar Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2020-2023

| No | Kode Perusahaan | Nama Perusahaan |
|-----------|------------------------|-------------------------------|
| 1 | AGRO | PT Bank Raya Indonesia Tbk |
| 2 | AGRS | PT Bank IBK Indonesia Tbk |
| 3 | AMAR | PT Bank Amar Indonesia Tbk |
| 4 | ARTO | PT Bank Jago Tbk |
| 5 | BABP | PT Bank MNC International Tbk |
| 6 | BACA | PT Bank Capital Indonesia Tbk |

| | | |
|----|------|-------------------------------------------|
| 7 | BANK | PT Bank Aladin Syariah Tbk |
| 8 | BBCA | PT Bank Central Asia Tbk |
| 9 | BBKP | PT Bank KB Bukopin Tbk |
| 10 | BBMD | PT Bank Mestika Dharma Tbk |
| 11 | BBNI | PT Bank Negara Indonesia Tbk |
| 12 | BBRI | PT Bank Rakyat Indonesia Tbk |
| 13 | BBSI | PT Bank Bisnis International Tbk |
| 14 | BBTN | PT Bank Tabungan Negara Tbk |
| 15 | BBYB | PT Bank Neo Commerce Tbk |
| 16 | BCIC | PT Bank JTrust Indonesia Tbk |
| 17 | BDMN | PT Bank Danamon Tbk |
| 18 | BEKS | PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk |
| 19 | BGTG | PT Bank Ganesha Tbk |
| 20 | BINA | PT Bank Ina Perdana Tbk |
| 21 | BJBR | PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk |
| 22 | BJTM | PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk |
| 23 | BKSW | PT Bank QNB Indonesia Tbk |
| 24 | BMAS | PT Bank Maspion Indonesia Tbk |
| 25 | BMRI | PT Bank Mandiri Tbk |
| 26 | BNBA | PT Bank Bumi Arta Tbk |
| 27 | BNGA | PT Bank CIMB Niaga Tbk |
| 28 | BNII | PT Bank Maybank Indonesia Tbk |
| 29 | BNLI | PT Bank Permata Tbk |
| 30 | BRIS | PT Bank Syariah Indonesia |
| 31 | BSIM | PT Bank Sinarmas Tbk |
| 32 | BSWD | PT Bank of India Indonesia Tbk |
| 33 | BTPN | PT Bank BTPN Tbk |
| 34 | BTPS | PT Bank BTPN Syariah |
| 35 | BVIC | PT Bank Victoria Inti, Tbk |
| 36 | DNAR | PT Bank Oke Indonesia Tbk |
| 37 | INPC | PT Bank Artha Graha International Tbk |
| 38 | MASB | PT Bank Multiarta Sentosa Tbk |
| 39 | MAYA | PT Bank Mayapada |
| 40 | MCOR | PT Bank China Constr Tbk |
| 41 | MEGA | PT Bank Mega Tbk |
| 42 | NISP | PT Bank OCBC NISP Tbk |
| 43 | NOBU | PT Bank Nationalnobu Tbk |
| 44 | PNBN | PT Bank Pan Indonesia Tbk |
| 45 | PNBS | PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk |
| 46 | SDRA | PT Bank Woori Saudara Indonesia Tbk |

Sumber :Data Bursa Efek Indonesia, 2024

Sampel adalah bagian dari jumlah serta karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengambilan sampel menjadi solusi alternatif ketika populasi

terlalu besar untuk diteliti secara keseluruhan, terutama karena keterbatasan dana, tenaga, serta waktu. Sampel tersebut diambil dari populasi dengan tujuan agar hasil analisis dapat digeneralisasikan. Menurut (Sugiyono, 2013), sangat krusial untuk menjamin jika sampel yang dipilih benar-benar mewakili populasi. Studi ini menggunakan sampel perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2023.

Pendekatan *purposive sampling* dipergunakan sebagai teknik pengambilan sampel dalam studi ini, yakni pemilihan sampel yang didasarkan pada kriteria maupun pertimbangan khusus serta telah ditentukan terlebih dahulu (Sugiyono, 2013).

Studi ini menerapkan kriteria tertentu sebagai dasar pemilihan sampel, yang mencakup:

1. Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2020- 2023
2. Menerbitkan Laporan Tahunan dari tahun 2020-2023.
3. Menerbitkan secara terpisah *Sustainability report* dari tahun 2020-2023

3.3. Sumber dan Jenis Data

Untuk menjamin validitas serta kelengkapan informasi yang dianalisis, studi ini mengandalkan data sekunder yang didapat dari dua sumber utama. Laporan tahunan yang tersedia pada situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) serta *sustainability report* yang diakses melalui situs web setiap perusahaan.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Menurut (Malik, 2018), pengumpulan data merupakan metode yang dipergunakan oleh peneliti dalam menghimpun data yang diperlukan dalam suatu pengamatan. Pada kajian ini, teknik pengumpulan data yang diterapkan ialah metode dokumentasi, yakni dengan menghimpun serta menelaah dokumen-dokumen yang mempunyai relevansi pada fokus penelitian. Adapun sumber data mencakup Bursa Efek Indonesia (BEI), hasil studi terdahulu, literatur yang bersifat referensial, serta situs web yang memuat informasi yang sejalan dengan topik yang dikaji.

3.5 Variabel dan Pengukuran/Indikator Variabel

3.5.1 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan mencerminkan kondisi kesehatan finansial perusahaan serta menggambarkan tingkat pencapaiannya dalam suatu periode tertentu (Edy Sutrisno, 2009). Studi ini menempatkan kinerja keuangan sebagai variabel dependen, dengan profitabilitas sebagai salah satu indikator penilaiannya. Nguyen, (2020) menetapkan *Return on Asset* (ROA) sebagai parameter dalam menilai kinerja keuangan. Senada dengan itu, Aurelya & Syofyan, (2023) menyatakan jika kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba tercermin dari tingkat profitabilitas. Sehingga studi ini memanfaatkan rasio profitabilitas berupa *Return on Asset* (ROA) sebagai ukuran kinerja keuangan.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

3.5.2 Sustainability report

Sustainability report memuat data dengan cakupan yang tidak hanya kinerja keuangan, tetapi juga berbagai aspek non-keuangan, termasuk aktivitas sosial serta lingkungan. Laporan ini disusun dengan tujuan agar perusahaan dapat tumbuh secara berkelanjutan (*sustainable performance*) (Elkington, 1997).

Studi ini menggunakan *sustainability report* sebagai variabel independen, yang diukur dengan *Sustainability Report Disclosure Index* (SRDI) berlandaskan pedoman *Global Reporting Initiative* (GRI) G4 Guidelines. SRDI terdiri dari tiga aspek utama, yakni ekonomi, lingkungan, serta sosial, dengan total 91 item penilaian. Dimensi ekonomi mencakup evaluasi pada kinerja ekonomi, posisi dalam pasar, dampak ekonomi tidak langsung, serta praktik pengadaan, yang diukur melalui 9 item penilaian. Dimensi lingkungan meliputi aspek bahan, energi, air, keanekaragaman hayati, emisi, efluen serta limbah, produk serta jasa, kepatuhan, transportasi, asesmen pemasok, serta mekanisme pengaduan, yang terdiri atas 34 item. Dimensi sosial terbagi menjadi empat subkategori utama, yakni praktik ketenagakerjaan serta kenyamanan kerja, hak asasi manusia, masyarakat, serta tanggung jawab produk. Subkategori praktik ketenagakerjaan meliputi 16 item penilaian yang mencakup aspek kepegawaian, hubungan industrial, kesehatan serta keselamatan kerja, pelatihan, keberagaman, serta mekanisme pengaduan ketenagakerjaan. Dimensi hak asasi manusia terdiri dari 12 item yang berfokus pada investasi, nondiskriminasi, kebebasan berserikat, pekerja anak, pekerja paksa, hak adat, serta pengaduan pelanggaran hak asasi manusia. Sementara itu, subkategori masyarakat terdiri atas 11 item yang berorientasi pada

masyarakat lokal, upaya anti-korupsi, kebijakan publik, persaingan usaha, kepatuhan, serta pengaduan dampak sosial. Sedangkan subkategori tanggung jawab produk terdiri dari 9 item yang melibatkan kesehatan serta keselamatan pelanggan, pelabelan, komunikasi pemasaran, privasi pelanggan, serta kepatuhan. Perhitungan *Sustainability Report Disclosure Index* (SRDI) dilakukan dengan pemberian skor 1 pada setiap item yang diungkapkan serta skor 0 pada item yang tidak diungkapkan, kemudian seluruh skor tersebut dijumlahkan untuk memperoleh total skor pengungkapan *sustainability report* perusahaan. Metode ini telah diaplikasikan dalam studi-studi terdahulu oleh Qisthi & Fitri, (2021), Hapsoro & Husain, (2019) (Indrianingsih & Agustina, 2020).

Rumus yang dipakai untuk perhitungan *Sustainability Report Disclosure Index* (SRDI) ialah:

$$SRDI = \frac{n}{k}$$

Dimana:

- SRDI : Sustainability Report Disclosure Index perusahaan.
- n : jumlah item yang diungkapkan perusahaan
- k : jumlah item yang diharapkan

3.5.3 Ukuran Perusahaan

Menurut (Indrianingsih & Agustina, 2020), ukuran perusahaan didefinisikan sebagai alat ukur yang menentukan besar kecilnya suatu perusahaan. Dalam studi ini, variabel ukuran perusahaan berfungsi sebagai variabel moderasi, yakni variabel yang mampu memengaruhi hubungan antara variabel independen

serta dependen dengan cara memperkuat ataupun memperlemah (Sugiyono, 2013).

Ukuran perusahaan diukur dengan pendekatan logaritma natural pada total aset yang dimiliki oleh perusahaan (Ratri & Marsono, 2023).

$$\text{SIZE} = \text{Ln} (\text{Total Aktiva/ Asset})$$

3.6 Teknis Analisis

Studi ini memanfaatkan aplikasi STATA 17 sebagai sarana untuk melaksanakan analisis regresi sederhana serta regresi moderasi. Selain itu, penelitian juga melaksanakan analisis statistik deskriptif, pengujian model data panel, pengujian asumsi klasik, pengujian interaksi, evaluasi kebaikan model, serta pengujian hipotesis.

3.6.1 Analisis Deskriptif

Menurut (Ghozali, 2011), untuk menggambarkan data yang diperoleh, analisis deskriptif dilakukan dengan mengamati berbagai statistik seperti nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum serta minimum, jumlah (*sum*), rentang (*range*), serta kurtosis pada setiap variabel dalam studi.

3.6.2 Uji Model Data Panel

Dalam studi ini, hipotesis diuji menggunakan model regresi linier berganda berbasis data panel, yang merupakan perpaduan antara data *cross section* serta *time series*. Analisis dilakukan menggunakan perangkat lunak *Stata* 17 yang menyediakan tiga metode estimasi, yakni *Common Effect* (CE), *Fixed Effect*, serta *Random Effect*. Sebagai langkah untuk menentukan metode estimasi yang paling sesuai, dilaksanakan uji *Chow* serta uji *Hausman*. Jika hasil uji

memperlihatkan pilihan antara *Common Effect* maupun *Fixed Effect*, maka pengujian asumsi klasik perlu dilaksanakan. Namun, apabila *Random Effect* yang dipilih, pengujian asumsi klasik tidak diperlukan (Gujarati & Porter, 2009).

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Dalam analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik yang mencakup uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, serta korelasi diperlukan untuk menjamin keakuratan hasil penelitian.

3.6.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menilai apakah residu maupun variabel pengganggu dalam regresi mengikuti pola distribusi normal (Ghozali, 2011). Model regresi dinyatakan baik apabila distribusi data bersifat normal maupun mendekati normal. Pada studi ini, uji normalitas dilakukan menggunakan *Shapiro-Wilk Test*, dengan kriteria jika data memenuhi asumsi normalitas apabila nilai signifikansi lebih besar dari 5% maupun 0,05. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi hasil uji *Shapiro-Wilk* kurang dari 5% maupun 0,05, maka asumsi normalitas dinyatakan tidak terpenuhi.

3.6.3.2 Uji Multikoloneraitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mendeteksi keberadaan korelasi yang kuat antar variabel independen dalam model regresi. Model regresi dikatakan baik apabila tidak ditemukan korelasi signifikan di antara variabel-variabel

independennya (Ghozali, 2011). Multikolinearitas terdeteksi ketika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) lebih dari 10 serta nilai *Tolerance* ($1/\text{VIF}$) berada di bawah 0,1. Sebaliknya, model bebas dari multikolinearitas jika nilai VIF sama dengan $1/\text{Tolerance}$, misalnya apabila $\text{VIF} = 10$, maka nilai *Tolerance* adalah $1/10$ maupun 0,1 (Ariyanti & Suwitho, 2016 dalam Khatami, 2024).

3.6.3.3 Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali, 2011, Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode $t-1$. Autokorelasi menjadi masalah apabila terdapat hubungan antar pengamatan yang berurutan secara temporal. Kondisi ini muncul apabila observasi yang berlainan saling berhubungan secara temporal.

3.6.3.4 Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mendeteksi perbedaan varians residual pada model regresi antar pengamatan. Apabila varians residual antar pengamatan seragam, kondisi tersebut disebut *homoskedastisitas*, sedangkan adanya perbedaan varians residual mengindikasikan terjadinya *heteroskedastisitas*.

3.6.4 Uji Interaksi

3.6.4.1 Analisis Regresi Moderasi (Moderated Regression Analysis)

Regresi moderasi merupakan pendekatan yang dipakai untuk menelaah fungsi variabel moderasi. Fungsi variabel moderasi ialah untuk memodifikasi kekuatan hubungan langsung antara variabel independen serta dependen, baik dengan efek yang bersifat positif maupun negatif (Khatami, 2024). *Moderated*

Regression Analysis (MRA) ialah suatu bentuk regresi linier berganda yang mengintegrasikan unsur interaksi ke dalam persamaan regresi, yang dirumuskan seperti yang terurai:

$$Y = \alpha + \beta_1 X + \beta_2 Z + \beta_3 XZ + e$$

Keterangan:

| | |
|---------------------|--------------------------------------------------------------------------|
| Y | = Kinerja Keuangan |
| a | = Konstanta |
| $\beta_1 - \beta_3$ | = Koefisien regresi |
| X | = <i>Sustainability Report</i> |
| Z | = Ukuran Perusahaan (moderasi) |
| XZ | = Interaksi antara <i>Sustainability Report</i> dengan Ukuran Perusahaan |
| e | = Standar Error |

Variabel perkalian antara *Sustainability Report* (X1) serta ukuran perusahaan (Z) adalah variabel moderasi yang menjelaskan pengaruh variabel moderasi ukuran perusahaan (Z) pada *Sustainability report* (X) dengan Kinerja Keuangan (Y).

3.6.5 Uji Kebaikan Model

3.6.5.1 Uji Simultan (F)

Uji F, maupun yang dikenal juga sebagai uji simultan, berfungsi dalam menguji pengaruh bersama dari variabel-variabel bebas pada variabel terikat (Afrita et al., 2021 dalam Khatami, 2024). Uji F berfungsi untuk menilai pengaruh bersama variabel independen pada variabel dependen secara simultan (Hapsoro, 2020 dalam Khatami, 2024).

3.6.5.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi menggambarkan besarnya kontribusi variabel independen dalam model regresi untuk menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien tersebut tercermin pada *R-square* (R^2) yang tercantum dalam tabel

Model Summary. Nilai R^2 yang rendah mengindikasikan keterbatasan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Sebaliknya, nilai R^2 yang hampir mencapai angka satu memperlihatkan jika variabel independen mampu menyediakan hampir seluruh informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Nilai *R-square* (R^2) yang mendekati nol memperlihatkan jika kapasitas variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen sangat rendah. Sebaliknya, nilai R^2 yang hampir mencapai angka satu mengindikasikan adanya hubungan yang sangat kuat serta bersifat positif antara variabel independen serta dependen (Ghozali, 2018 dalam Khatami, 2024).

3.6.6 Uji Hipotesis

3.6.6.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji t dipergunakan untuk mengidentifikasi pengaruh signifikan variabel bebas pada variabel terikat secara parsial. Menurut Hapsoro (2020) dalam Khatami (2024), proses pengujian dilakukan melalui perbandingan antara nilai t hitung serta nilai t tabel. Variabel independen secara parsial dianggap berdampak signifikan pada variabel dependen apabila nilai t hitung $>$ nilai t tabel serta signifikansi berada di bawah 0,05. Sebaliknya, jika nilai t hitung $<$ nilai t tabel dengan signifikansi di bawah 0,05, maka variabel independen secara parsial tidak memperlihatkan pengaruh yang signifikan pada variabel dependen.

Dalam pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t , terdapat dua kemungkinan keputusan, yakni:

- Jika nilai signifikansi (α) $<$ 0,05 maupun 5%, maka H0 ditolak serta H1 diterima, yang berarti terdapat pengaruh signifikan secara parsial antara variabel independen pada variabel dependen.
- Jika nilai signifikansi (α) $>$ 0,05 maupun 5%, maka H0 diterima serta H1 ditolak, yang memperlihatkan tidak adanya pengaruh signifikan secara parsial antara variabel independen pada variabel dependen.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Sampel

Studi ini bertujuan guna menganalisis serta mengidentifikasi dampak *sustainability report* pada kinerja keuangan, dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi.

Studi ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder yang bersumber dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) serta situs resmi perusahaan terkait yang menyediakan data keuangan.

Studi ini berfokus pada perusahaan di sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2023, dengan total populasi sebanyak 46 badan usaha. Dari populasi tersebut, sebanyak 15 perusahaan dipilih sebagai sampel melalui pendekatan *purposive sampling*, yakni metode pemilihan sampel berlandaskan pada kriteria khusus yang telah ditetapkan. Kriteria yang telah ditetapkan menghasilkan sejumlah entitas perbankan yang layak untuk dipergunakan sebagai sampel pengamatan, ialah:

Tabel 4.1
Pertimbangan Sampel Berdasarkan Kriteria

| No | Kriteria | Total |
|----|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------|
| 1. | Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia | 46 |
| 2. | Perusahaan Perbankan yang tidak mengeluarkan laporan Tahunan serta <i>Sustainability report</i> secara berturut-turut dalam periode 2020-2023 | (31) |
| 3. | Perusahaan Perbankan yang memenuhi kriteria sampel penelitian Tahun 2020-2023 | 15 |
| 4 | Periode Pengamatan | 4 |
| | Total Sampel yang dipergunakan dalam penelitian (4 x 15) | 60 |

Sumber : Data Sekunder diolah, 2024

Tabel 4.1 menyajikan perhitungan data sampel dari perusahaan terpilih, yang memperlihatkan terdapat 46 badan usaha yang terdaftar di BEI pada periode 2020-2023. Proses seleksi berdasarkan kriteria yang telah dirumuskan memperlihatkan jika sebanyak 31 entitas perbankan tidak memenuhi persyaratan akibat ketidakkonsistenan dalam penerbitan *annual report* serta *sustainability report* sepanjang periode observasi. Sebaliknya, terdapat 15 entitas yang memenuhi seluruh kriteria seleksi serta karenanya ditetapkan sebagai sampel studi. Tabel 4.2 menyajikan daftar entitas yang dipilih melalui metode *purposive sampling*, sesuai dengan kriteria yang telah dijabarkan dalam Tabel 4.1. Dengan cakupan waktu penelitian selama empat tahun, total unit analisis yang dimanfaatkan pada studi ini berjumlah 60 (15x4). Tabel ini memuat daftar entitas perbankan yang memenuhi kriteria selama periode 2020–2023:

Tabel 4.2
Daftar Perusahaan Perbankan yang menjadi Sampel

| No | Kode Perusahaan | Nama Perusahaan |
|----|-----------------|-------------------------------------------|
| 1 | BBCA | PT Bank Central Asia Tbk |
| 2 | BBMD | PT Bank Mestika Dharma Tbk |
| 3 | BBNI | PT Bank Negara Indonesia Tbk |
| 4 | BBRI | PT Bank Rakyat Indonesia Tbk |
| 5 | BBTN | PT Bank Tabungan Negara Tbk |
| 6 | BDMN | PT Bank Danamon Tbk |
| 7 | BJBR | PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk |
| 8 | BJTM | PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk |
| 9 | BMRI | PT Bank Mandiri Tbk |
| 10 | BNGA | PT Bank CIMB Niaga Tbk |
| 11 | BNII | PT Bank Maybank Indonesia Tbk |
| 12 | BTPN | PT Bank BTPN Tbk |
| 13 | BTPS | PT Bank BTPN Syariah Tbk |
| 14 | INPC | PT Bank Artha Graha Internasional |
| 15 | MEGA | PT Bank Mega Tbk |

Sumber : Data Sekunder diolah, 2024

4.2 Hasil Analisis Penelitian

4.2.1 Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif memberi representasi kuantitatif atas jumlah sampel (N), nilai minimum serta maksimum, nilai rata-rata, serta standar deviasi untuk setiap variabel yang diteliti. Tabel berikut menyajikan temuan analisis statistik deskriptif yang diperoleh dari pelaksanaan studi ini:

Tabel 4.3
Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

| Variable | Obs | Mean | Std. dev. | Min | Max |
|----------|-----|----------|-----------|-----------|----------|
| Kinerja | 60 | .019872 | .0158561 | -.0064323 | .0840933 |
| SR | 60 | .2928571 | .1162585 | .0989011 | .5604396 |
| UkPerush | 60 | 17.30712 | 3.007747 | 11.62804 | 21.49994 |

Sumber : Data Output STATA, 2024

Merujuk pada hasil analisis statistik deskriptif yang disajikan dalam Tabel 4.3, kesimpulan yang dapat diidentifikasi ialah:

1. Kinerja keuangan sebagai variabel dependen pada pengamatan ini dinilai dengan rasio *Return on Assets* (ROA). Merujuk pada hasil analisis deskriptif, nilai ROA yang tercatat paling rendah ialah -0,006, sedangkan nilai tertinggi mencapai 0,084. Nilai terendah tersebut terjadi pada tahun 2021 serta dicatat oleh Bank Artha Graha International, yang mengalami laba bersih negatif sehingga berdampak pada rendahnya ROA. Sebaliknya, nilai ROA tertinggi sejumlah 0,084 diperoleh oleh PT Bank BTPN Syariah pada tahun 2022. Dari total 60 observasi data kinerja keuangan selama periode 2020–2023, rata-rata ROA yang dihasilkan ialah sejumlah 0,019 maupun setara dengan 1,9% laba bersih pada total aset

perusahaan. Variabilitas kinerja keuangan tergolong rendah, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai *standard deviation* sejumlah 0,015 yang berada di bawah rata-rata, perbedaan antara nilai terendah serta tertinggi dapat dikatakan tidak mencolok.

2. Variabel independen dalam studi ini berupa *sustainability report*, yang pengukurannya didasarkan pada *Sustainability Report Disclosure Index (SRDI)* mengacu pada pedoman dari *Global Reporting Initiative (GRI)*. Nilai SRDI yang diperoleh berkisar antara minimum 0,098 serta maksimum 0,560. Perusahaan yang mempunyai tingkat pengungkapan terendah adalah Bank Mega pada tahun 2020, sedangkan yang mempunyai tingkat pengungkapan tertinggi adalah Bank Tabungan Negara pada tahun 2023. Dari total 60 data, rata-rata nilai *sustainability report* adalah 0,292 maupun 29,2% dari keseluruhan item pengungkapan. Mayoritas perusahaan di sektor perbankan tampak telah melakukan pengungkapan *sustainability report* dengan baik, sebagaimana tercermin dari nilai rata-rata yang mendekati nilai maksimum. Di samping itu, *standard deviation* sejumlah 0,116 mengindikasikan jika perbedaan tingkat pengungkapan antar entitas selama masa penelitian tergolong rendah serta berada dekat dengan nilai rata-rata.
3. Dalam studi ini, ukuran perusahaan berperan sebagai variabel moderasi serta diukur dengan menggunakan rumus $Size = \ln (Total\ Aset)$. Data memperlihatkan jika nilai terkecil, yakni 11,628, dicatat oleh Bank Mega pada tahun 2020, sedangkan nilai terbesar sejumlah 21,499 tercatat pada

Bank Mandiri di tahun 2023. Dengan jumlah data sebanyak 60, nilai rata-rata ukuran perusahaan ialah 17,307. Nilai ini memperlihatkan kondisi ukuran perusahaan sektor perbankan yang relatif baik jika dibandingkan dengan nilai maksimum. Selain itu, variasi ukuran perusahaan dalam sampel tergolong rendah maupun relatif homogen, yang ditunjukkan oleh nilai *standar deviasi* sejumlah 3,007 yang lebih kecil dibandingkan rata-rata.

4.3. Uji Model Data Panel

4.3.1 Uji Pemilihan Model

Terdapat tiga jenis model yang diterapkan dalam analisis regresi data panel meliputi *common effect model*, *fixed effect model*, serta *random effect model*. Penelitian ini melibatkan serangkaian pengujian untuk menentukan model regresi yang paling sesuai sebagai dasar pengujian hipotesis. Berbagai uji dilakukan guna memilih model yang tepat serta akurat.

Langkah awal dalam pengujian adalah melaksanakan *Chow Test*. Berdasarkan data pada Lampiran 4, nilai probabilitas yang diperoleh sejumlah 0,000, yang lebih rendah dari 0,05. Kondisi tersebut memperlihatkan jika *Fixed Effect Model* merupakan model yang layak dipergunakan. Selanjutnya, dilakukan uji *Lagrange Multiplier (LM)* dengan metode *Breusch-Pagan* untuk mengevaluasi pemilihan model yang paling tepat antara *Common Effect* serta *Random Effect*. Berdasarkan hasil uji yang tercantum dalam Lampiran 5, diperoleh nilai

probabilitas sejumlah 0,000. Dengan demikian, model *Random Effect* dipilih sebagai model yang paling sesuai.

Langkah berikutnya ialah pelaksanaan uji *Hausman* untuk menentukan model yang lebih optimal antara *Fixed Effect Model* serta *Random Effect Model*. Hasil uji *Hausman* yang disajikan pada Lampiran 6 memperlihatkan nilai 0,232, yang melebihi batas signifikansi 0,05. Dengan demikian, model yang dimanfaatkan pada studi ini ialah *Random Effect Model*.

4.4 Hasil Uji Asumsi Klasik

4.4.1 Hasil Uji Normalitas

Dalam studi ini, normalitas diuji melalui uji Shapiro-Wilk dengan taraf signifikansi (α) = 0,05. Temuan pengujian normalitas yang diperoleh dalam studi ini ialah:

Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas

Shapiro-Wilk W test for normal data

| Variable | Obs | W | V | z | Prob>z |
|----------|-----|---------|-------|--------|---------|
| Data_res | 60 | 0.98421 | 0.858 | -0.329 | 0.62887 |

Sumber : Data Output STATA, 2024

Merujuk pada Tabel 4.4, nilai probabilitas uji normalitas sejumlah 0,628, yang melampaui tingkat signifikansi α sejumlah 0,05. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) diterima, serta dapat dinyatakan jika distribusi data residual ialah normal.

4.4.2 Hasil Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali, 2011, pemeriksaan multikolinearitas bertujuan untuk mendeteksi apakah terdapat korelasi sempurna maupun mendekati sempurna antar variabel independen dalam model regresi. Untuk menguji multikolinearitas, dipergunakan parameter *tolerance* serta *Variance Inflation Factor* (VIF). Multikolinearitas dikatakan ada jika nilai *tolerance* berada di bawah 0,1 maupun nilai VIF mencapai maupun melebihi 10. Hasil pengujian multikolinearitas dipaparkan pada tabel di bawah:

Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolineritas

| Variable | VIF | 1/VIF |
|----------|------|----------|
| SR | 9.47 | 0.105636 |
| UkPerush | 9.47 | 0.105636 |
| Mean VIF | 9.47 | |

Sumber : Data Output STATA 17, 2024

Hasil uji multikolinearitas yang tercantum di Tabel 4.5 memaparkan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) sejumlah 9,47 untuk variabel independen, yang berarti tidak terdapat indikasi multikolinearitas karena semua nilai VIF masih di bawah batas 10. Selain itu, variabel *Sustainability Report* serta *Ukuran Perusahaan* masing-masing mempunyai nilai *tolerance* sejumlah 0,11, yang lebih tinggi dari 0,1. Sehingga nilai *tolerance* variabel independen ini dinilai memadai. Kesimpulan dari studi ini menyatakan jika persamaan model regresi tidak memperlihatkan gejala multikolinearitas, yang memperlihatkan ketiadaan korelasi

signifikan antar variabel independen. Dengan demikian, data yang dipergunakan dapat dianggap valid serta sesuai untuk analisis lanjutan.

4.4.3 Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi

```
Wooldridge test for autocorrelation in panel data
H0: no first order autocorrelation
F( 1, 14) = 20.807
Prob > F = 0.0004
```

Sumber :Data Output Stata 17, 2024

Hasil pengujian autokorelasi pada Tabel 4.6 memperlihatkan nilai Probabilitas F sejumlah 0,0004, yang lebih kecil dari 0,05. Namun, studi ini menggunakan metode *Generalized Least Squares* (GLS) yang mengasumsikan data bebas dari multikolinearitas (Gujarati 2004).

4.4.4 Hasil Uji Heterokedastisitas

Tabel 4.7 Hasil Uji Heterokedastisitas

```
Breusch-Pagan/Cook-Weisberg test for heteroskedasticity
Assumption: Normal error terms
Variable: Fitted values of Kinerja
H0: Constant variance
chi2(1) = 2.11
Prob > chi2 = 0.1462
```

Sumber :Data Output Stata 17, 2024

Merujuk pada hasil uji heteroskedastisitas yang tercantum pada Tabel 4.7, nilai probabilitas chi-kuadrat sejumlah 0,146. Nilai ini mengindikasikan jika model penelitian tidak mengalami masalah heteroskedastisitas.

4.5 Hasil Uji Interaksi (*Moderated Regression Analysis*)

Hipotesis dalam studi ini diuji menggunakan *Moderated Regression Analysis*. Sebuah variabel dianggap mempunyai pengaruh signifikan pada variabel dependen apabila nilai signifikansi (sig) berada di bawah 0,05. Selain itu, dilakukan Uji Interaksi untuk mengkaji peran Ukuran Perusahaan sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara *Sustainability Report* serta Kinerja Keuangan.

Tabel di bawah menyajikan hasil dari analisis regresi moderasi dalam studi ini:

Tabel 4.8 Hasil Uji Interaksi

| Kinerja | Coefficient | Std. err. | z | P> z | [95% conf. interval] |
|------------|-------------|-----------|-------|-------|----------------------|
| SR | 2.197338 | .6378346 | 3.44 | 0.001 | .9472054 3.447471 |
| UkPerush | -.0990939 | .0483036 | -2.05 | 0.040 | -.1937673 -.0044205 |
| SRUkPerush | .0030547 | .0025639 | 1.19 | 0.233 | -.0019704 .0080799 |
| _cons | -3.288423 | .8261143 | -3.98 | 0.000 | -4.907577 -1.669268 |

Sumber :Data Output Stata 17, 2024

Dari hasil analisis moderasi dalam tabel 4.8, dihasilkan persamaan regresi seperti yang terpapar:

$$Y = \alpha + \beta_1X + \beta_2Z + \beta_3XZ + e$$

$$Y = -3,288 + 2,197X -0,099Z +0.003XZ + e$$

Keterangan :

- Y = Kinerja Keuangan
- a = Konstanta
- b1 – b3 = Koefisien regresi
- X = *Sustainability Report*
- Z = Ukuran Perusahaan (moderasi)
- XZ = Interaksi antara *Sustainability Report* dengan Ukuran Perusahaan
- e = Standar Error

Penjelasan berikut didasarkan pada persamaan regresi moderasi yang telah dipaparkan sebelumnya

1. Nilai konstanta pada model regresi ialah -3,288 dengan tanda negatif, yang mengindikasikan jika apabila variabel independen (*Sustainability Report* serta Ukuran Perusahaan) bernilai nol, maka nilai konstanta tersebut berlaku.
2. Koefisien regresi untuk variabel *Sustainability Report* tercatat sejumlah 2,197 dengan tanda positif, yang mengindikasikan jika peningkatan variabel ini akan berkontribusi pada peningkatan *Kinerja Keuangan* sejumlah 2,197.
3. Variabel Ukuran Perusahaan mempunyai koefisien regresi negatif sejumlah -0,099, yang berarti setiap kenaikan variabel tersebut akan memicu penurunan *Kinerja Keuangan* sejumlah 0,099.
4. Koefisien regresi variabel moderasi Ukuran Perusahaan pada hubungan antara *Sustainability Report* serta *Kinerja Keuangan* ialah 0,003 dengan tanda positif, mengimplikasikan jika kenaikan satu satuan pada variabel moderasi ini akan memberi peningkatan *Kinerja Keuangan* sejumlah 0,003. Nilai signifikansi untuk variabel Ukuran Perusahaan tercatat sejumlah 0,040, yang memperlihatkan pengaruh signifikan pada *Kinerja Keuangan*. Terlepas dari itu, nilai signifikansi variabel *Sustainability Report* serta interaksi antara *Sustainability Report* dengan Ukuran Perusahaan masing-masing sejumlah 0,233, mengindikasikan jika keduanya tidak mempunyai pengaruh signifikan secara statistik. Dengan demikian, dalam hubungan antara *Sustainability Report* serta *Kinerja Keuangan*, Ukuran Perusahaan tidak berfungsi sebagai

variabel moderasi yang efektif, melainkan hanya berperan sebagai variabel independen dalam model studi ini.

4.6 Uji Kelayakan (Goodness of Fit) Model

Fokus dari analisis ini ialah untuk mengevaluasi sejauh mana variabel independen berhubungan dengan variabel dependen. Model yang diajukan harus memenuhi kriteria berikut untuk dapat diuji sebagai model regresi terbaik.

4.6.1 Uji Wald Chi

Uji kelayakan model pertama menggunakan uji Wald Chi² menghasilkan nilai sejumlah 17,11 dengan signifikansi 0,000, sebagaimana tercantum pada Tabel 4.9. Hasil tersebut memperlihatkan jika model studi ini layak serta sesuai dengan kriteria *good fit*.

4.6.2 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi berperan sebagai indikator yang mengukur sejauh mana variabel bebas mampu menjelaskan variabilitas variabel terikat. Nilai koefisien ini berkisar antara nol hingga satu. Apabila nilai R^2 rendah, hal ini memperlihatkan keterbatasan kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan perubahan variabel terikat. Sebaliknya, nilai R^2 yang mendekati satu mengindikasikan jika variabel bebas menyediakan informasi yang memadai untuk memprediksi perubahan variabel terikat (Ghozali, 2021). Namun demikian, perlu diperhatikan jika nilai R^2 cenderung meningkat setiap kali variabel bebas ditambahkan, meskipun variabel tersebut belum tentu berdampak signifikan pada variabel terikat.

Nilai Adjusted R-squared (R^2) sejumlah 0,074 maupun 7,4 persen, sebagaimana tercantum di Tabel 4.9, memaparkan jika variabel Sustainability Report (SR) beserta interaksinya dengan ukuran perusahaan menjelaskan 7,4% variasi dalam kinerja keuangan. Sedangkan 92,6% variasi lainnya disebabkan oleh faktor-faktor di luar model regresi yang dimanfaatkan pada pengamatan ini.

4.7 Uji Hipotesis

Dalam menelaah pengaruh parsial dari setiap variabel independen pada varians variabel dependen, dipergunakan uji statistik T. Menurut Ghazali, 2011, penolakan pada hipotesis nol (H_0) serta penerimaan hipotesis alternatif (H_a) terjadi apabila nilai t hitung melebihi t tabel. Keadaan ini menandakan adanya pengaruh parsial yang signifikan dari variabel independen pada variabel dependen. Selain itu, nilai signifikansi (p -value) yang lebih kecil dari 0,05 juga menjadi dasar untuk menolak H_0 . Sehingga diperoleh bukti tambahan yang mempertegas jika variabel independen secara parsial berkontribusi secara signifikan pada variabel dependen.

Tabel 4.9 Hasil Uji Regresi

| | | | |
|-------------------------------|------------------|---|-------|
| Random-effects GLS regression | Number of obs | = | 60 |
| Group variable: ID | Number of groups | = | 15 |
| R-squared: | Obs per group: | | |
| Within = 0.4156 | min = | | 4 |
| Between = 0.0744 | avg = | | 4.0 |
| Overall = 0.0037 | max = | | 4 |
| | Wald chi2(3) | = | 17.11 |

corr(u_i, X) = 0 (assumed) Prob > chi2 = 0.0007

| Kinerja | Coefficient | Std. err. | z | P> z | [95% conf. interval] | |
|------------|-------------------------------------------|-----------|-------|-------|----------------------|-----------|
| SR | 2.197338 | .6378346 | 3.44 | 0.001 | .9472054 | 3.447471 |
| UkPerush | -.0990939 | .0483036 | -2.05 | 0.040 | -.1937673 | -.0044205 |
| SRUkPerush | .0030547 | .0025639 | 1.19 | 0.233 | -.0019704 | .0080799 |
| _cons | -3.288423 | .8261143 | -3.98 | 0.000 | -4.907577 | -1.669268 |
| sigma_u | .44130772 | | | | | |
| sigma_e | .32819541 | | | | | |
| rho | .643885 (fraction of variance due to u_i) | | | | | |

Merujuk pada hasil uji signifikansi variabel yang tercantum pada Tabel 4.9, dapat disimpulkan jika:

1. Koefisien variabel *Sustainability Report* (SR) sejumlah 2,197 dengan arah positif serta tingkat signifikansi sejumlah 0,001, yang berada di bawah batas signifikansi 0,05, memperlihatkan jika SR berdampak secara positif serta signifikan pada kinerja keuangan. Sehingga hipotesis pertama (H_1) yang menyatakan jika *Sustainability Report* mempunyai pengaruh positif serta signifikan pada kinerja keuangan, dinyatakan diterima.
2. Adapun variabel interaksi antara *Sustainability Report* serta ukuran perusahaan ($SR \times$ *Ukuran Perusahaan*) memperlihatkan koefisien sejumlah 0,003 dengan arah hubungan positif, namun tingkat signifikansinya sejumlah 0,233, yang melebihi batas signifikansi 0,05. Temuan ini mengindikasikan jika meskipun arah pengaruhnya positif, interaksi antara *Sustainability Report* serta ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan pada kinerja keuangan. Sehingga hipotesis kedua (H_2) dinyatakan ditolak.

4.8 Pembahasan

4.8.1 Pengaruh *Sustainability report* Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, penelitian ini memperlihatkan jika *Sustainability Report* terbukti mempunyai pengaruh pada kinerja keuangan. Peningkatan kinerja keuangan perusahaan dapat diindikasikan sebagai hasil dari pengungkapan *Sustainability Report*. Untuk mengukur tingkat pengungkapan tersebut, dipergunakan *Sustainability Report Disclosure Index (SRDI)* sebagai instrumen evaluatif. Berlandaskan pada pedoman *Global Reporting Initiative (GRI) G4 Guidelines*, pengungkapan *Sustainability Report* mencakup tiga aspek utama, yakni ekonomi, lingkungan, serta sosial. Secara menyeluruh, pedoman *GRI G4* mencakup 91 item asesmen yang dipergunakan dalam menilai kelengkapan serta kualitas pengungkapan *Sustainability Report*.

Sustainability report mempunyai fungsi utama sebagai media penyediaan informasi yang meliputi aspek keuangan maupun non-keuangan, seperti kinerja ekonomi, lingkungan, serta sosial. Penyusunan *sustainability report* oleh perusahaan diharapkan mampu membangun serta memperkuat kepercayaan para *stakeholder*, karena laporan tersebut berfungsi sebagai bentuk pertanggungjawaban atas komitmen entitas dalam menjalankan prinsip-prinsip keberlanjutan di ketiga dimensi tersebut. Sehingga berdampak positif pada investasi serta kinerja keuangan perusahaan.

Teori stakeholder menjelaskan pentingnya posisi pemangku kepentingan dalam sebuah perusahaan. Pemenuhan harapan para *stakeholder*

mengenai tanggung jawab ekonomi, sosial, serta lingkungan sebagaimana dijelaskan dalam *sustainability report* berpotensi mendorong keputusan investasi yang lebih positif dari investor. Kondisi ini pada akhirnya dapat berkontribusi pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

Temuan ini sejalan dengan studi Fuadah dkk., (2019) yang menegaskan jika *sustainability report* memberi pengaruh signifikan pada kinerja keuangan. Selain itu, temuan studi Utariyani & Wirajaya, (2023) serta (Ratri & Marsono, 2023) mengindikasikan adanya pengaruh positif *sustainability report* pada kinerja keuangan.

4.8.2 Ukuran perusahaan Memoderasi hubungan antara *sustainability report* serta kinerja keuangan.

Pengungkapan dalam laporan *sustainability* yang disusun oleh perusahaan mencerminkan bentuk tanggung jawab badan usaha pada aspek sosial serta lingkungan. Komitmen badan usaha dalam memperhatikan kondisi lingkungan sekitar tercermin melalui pengungkapan aspek ekonomi, sosial, serta lingkungan dalam laporan tersebut.

Investor cenderung meningkatkan minatnya apabila pengungkapan *sustainability report* dilakukan dengan efektif, yang pada gilirannya meningkatkan total aset perusahaan serta mendorong peningkatan kinerja keuangan. Diharapkan, perusahaan yang mempunyai kinerja keuangan yang baik mampu membangun reputasi positif di mata publik.

Ukuran perusahaan dalam studi ini ditentukan oleh besarnya total aset yang dimiliki, di mana peningkatan total aset mencerminkan peningkatan ukurannya. Perusahaan yang mempunyai skala besar cenderung menjalankan aktivitas yang memberi dampak signifikan pada masyarakat. Sehingga tanggung jawab pada dimensi ekonomi, sosial, serta lingkungan wajib diungkapkan pada *sustainability report* (Dizar dkk., 2019).

Hasil studi ini memperlihatkan jika ukuran perusahaan tidak berperan sebagai variabel moderator dalam hubungan antara *sustainability report* serta kinerja keuangan. Temuan tersebut bertentangan dengan teori *stakeholder* yang menyatakan jika investor lebih cenderung memilih untuk melakukan investasi pada perusahaan dengan skala relatif besar.

Studi ini konsisten dengan kajian (Razak et al., 2024), yang menegaskan jika hubungan antara pengungkapan *sustainability report* serta kinerja keuangan tidak dimoderasi oleh ukuran perusahaan. Studi tersebut menjelaskan jika pengaruh ukuran perusahaan pada kinerja finansial bervariasi tergantung pada karakteristik industri masing-masing. Secara khusus, beberapa industri mempunyai kerentanan yang lebih signifikan pada faktor eksternal, seperti perubahan regulasi serta fluktuasi harga bahan baku, dibandingkan dengan dampak yang ditimbulkan oleh ukuran perusahaan itu sendiri.

Studi lain mengemukakan jika ukuran perusahaan baik yang besar maupun kecil, tidak memengaruhi pengungkapan laporan keberlanjutan.

Kondisi ini terjadi karena sebagian investor tidak memandang pengungkapan tersebut sebagai faktor yang sangat penting dalam pertimbangan investasi (Sa'adah & Sudiarto, 2022).

Dalam konteks interaksi dengan *sustainability report*, ukuran perusahaan tidak memberi pengaruh signifikan pada kinerja keuangan, maka tidak dapat berfungsi sebagai variabel moderator dalam hubungan antara *sustainability report* serta kinerja keuangan. Merujuk pada hasil uji deskriptif, perusahaan dengan ukuran terkecil mempunyai nilai pengungkapan paling rendah, sementara perusahaan dengan ukuran terbesar tidak selalu mempunyai nilai pengungkapan tertinggi. Indikasi yang muncul memperlihatkan jika perusahaan dengan ukuran besar tidak selamanya melakukan pengungkapan *sustainability report* secara lebih luas dibandingkan dengan perusahaan yang berukuran lebih kecil. Dukungan pada temuan ini diperoleh dari hasil uji deskriptif, yang mengungkapkan jika perusahaan dengan ukuran terbesar bukanlah yang mempunyai tingkat pengungkapan *sustainability report* tertinggi. Sehingga ukuran perusahaan yang besar tidak dapat dijadikan jaminan dalam mendukung pengungkapan *sustainability report* maupun dalam meningkatkan kontribusinya pada kinerja keuangan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dalam studi ini, sebanyak 60 sampel perusahaan di sektor perbankan digunakan untuk menelaah dampak *sustainability report* pada kinerja keuangan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Proses pengolahan data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak STATA versi 17. Merujuk pada pembahasan yang telah disampaikan, kesimpulan yang diperoleh ialah:

1. Pengaruh *sustainability report* pada kinerja keuangan, yang diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA), terbukti positif serta signifikan.
2. Ukuran perusahaan tidak memperlihatkan peran sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara *sustainability report* serta kinerja keuangan yang diukur melalui ROA.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penulis mengakui adanya sejumlah keterbatasan dalam kajian ini, yang kemudian akan dipaparkan di bawah ini:

1. Nilai *Adjusted R-squared* (R^2) sejumlah 0,074 maupun 7,4% mengindikasikan jika 92,6% variasi dalam kinerja keuangan dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak terakomodasi dalam model pengamatan ini.
2. Keterbatasan berikutnya terletak pada penggunaan standar GRI (G4) yang merupakan versi lama. Penggunaan standar ini berpotensi memengaruhi skor

pengungkapan, terutama jika dibandingkan dengan penerapan Standar GRI (2021) yang lebih mutakhir.

3. Ketersediaan artikel yang membahas peran ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara *sustainability report* serta kinerja keuangan masih terbatas, sehingga penulis mengalami keterbatasan referensi yang relevan terkait variabel tersebut.
4. Sampel dalam studi ini dibatasi pada 15 perusahaan, karena selama periode yang dianalisis, hanya sedikit perusahaan perbankan yang secara konsisten menerbitkan *sustainability report* setiap tahunnya. Studi berikutnya diharapkan untuk meningkatkan jumlah perusahaan yang melakukan pengungkapan *sustainability report* seiring dengan meningkatnya tuntutan dari para *stakeholder* serta kesadaran perusahaan pada pentingnya keberlanjutan.

5.3 Implikasi Penelitian

Merujuk pada hasil temuan yang telah dipaparkan, rumusan beberapa implikasi penting dari studi ini, ialah:

1. Implikasi Teoritis

Studi ini berkontribusi dalam memperkaya informasi, pengetahuan, serta referensi ilmiah yang dapat dimanfaatkan untuk memperdalam pemahaman mengenai teori keberhasilan perusahaan, khususnya di sektor perbankan, dalam kaitannya dengan kinerja keuangan serta pelaporan berkelanjutan.

2. Implikasi Praktisi

- Bagi Perusahaan Sektor Perbankan

Diharapkan manajemen perusahaan di sektor perbankan dapat menyesuaikan peningkatan jumlah aset dengan peningkatan pengungkapan laporan berkelanjutan (*sustainability report*), sebagai upaya untuk mencapai keberhasilan bisnis melalui kinerja keuangan yang optimal.

- Bagi Pemerintahan

Pemerintah berperan dalam memberi dukungan, pendampingan, serta fasilitas pada manajemen perusahaan perbankan guna mendorong pencapaian kinerja keuangan yang lebih optimal. Upaya ini dapat diwujudkan dengan memperkuat pengungkapan *sustainability report*, sehingga perusahaan memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai strategi peningkatan kinerja keuangan dalam menjalankan usahanya.

5.4. Saran Penelitian

1. *Sustainability report* terbukti mempunyai peran dalam meningkatkan kinerja keuangan. Mengingat pentingnya kinerja keuangan bagi pencapaian tujuan perusahaan, manajemen disarankan untuk memperluas serta memperdalam pengungkapan *sustainability report* secara lebih komprehensif.
2. Mengingat nilai koefisien determinasi dalam penelitian ini tergolong rendah, peneliti selanjutnya dianjurkan untuk menyempurnakan model

penelitian dengan memasukkan variabel-variabel tambahan yang berpotensi memengaruhi kinerja keuangan.

3. Penelitian berikutnya disarankan untuk memperluas jangka waktu pengamatan agar mampu menyajikan gambaran yang lebih menyeluruh terkait tren serta intensitas pengungkapan *sustainability report* secara periodik.



DAFTAR PUSTAKA

- Adam Malik. (2018). Pengantar Statistika Pendidikan. In *Deepublish* (Juni 2018). Deepublish.
<https://batukota.bps.go.id/publication/download.html?nrbvfeve=OTc4MDZhYzZhYzAyY2U4ZTBINTNIYmJm&xzmn=aHR0cHM6Ly9iYXR1a290YS5icHMuZ28uaWQvcHVibGljYXRpb24vMjAxNS8xMC8zMC85NzgwNmFjNmFjMDJjZThlMGU1M2ViYmYvc3RhdGlzdGlrYS1kYWVvYjYwYwta290YS1iYXR1LTIwMTUuaHRtbA%25253D>
- Anna, Y. D., & Dwi R.T, D. R. (2019). Sustainability Reporting : Analisis Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 11(2), 238–255. <https://doi.org/10.17509/jaset.v11i2.18804>
- Arviolda; Thio Lhie Sha. (2021). Arviolda dan Sha: Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja *Jurnal Ekonomi*, 5(2), 1–16.
- Aurelya, R. T., & Syofyan, E. (2023). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report dan Intensitas Modal terhadap Profitabilitas: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 5(1), 56–70. <https://doi.org/10.24036/jea.v5i1.602>
- Azzahra, A. S., & Wibowo, N. (2019). Pengaruh Firm Size dan Leverage Ratio Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Pertambangan. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 9(1), 13–20. <https://doi.org/10.55601/jwem.v9i1.588>
- C, G. D. N. porter dawn. (2009). Basic Econometrics. In *Introductory Econometrics: A Practical Approach*.
- David, R. M. B. ; K. (1986). The Moderator-Mediator Variable Distinction in Social Psychological Research: Conceptual, Strategic, and Statistical Considerations. *Journal of Personality and Social Psychology*, 51(No. 6), 1173–1182. <https://doi.org/10.1177/1350506818764762>
- Dewi, K. E. ., & Sudana, I. P. (2015). Sustainability Reporting Dan Profitabilitas (Studi Paada Pemenang Indonesian Sustainability Reporting Awards). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 10(1), 1–7.
- DipoRizkika Alfaiz;Titik Aryati. (2019). PENGARUH TEKANAN STAKEHOLDER DAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP KUALITAS SUSTAINABILITY REPORT DENGAN KOMITE AUDIT SEBAGAI VARIABEL MODERASI. *JURNAL AKUNTANSI DAN KEUANGAN METHODIST*, Volume 2(eISSN : 2599-1175), 112–130.
- Dizar, S., Alifia, S., & Alvionita, F. (2019). The Effect Of Audit Committee, Gender Commissioners And Directors, Role Duality, And Firm Size Againts Extension Of Sustainability Report Disclosure. *Indonesian Management and Accounting Research*, 17(1), 71–87. <https://doi.org/10.25105/imar.v17i1.4667>
- Edy Sutrisno. (2009). *Manajemen Sumber Daya Manusia*.
- Elkington, J. (1997). *Cannibals with Forks : The Triple Bottom Line of 21st*

Century Business. Capston.

- Emalusianti, D., & Sufiyati. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 4(1), 424. <https://doi.org/10.24912/jpa.v3i1.115112>
- Farhana, S., & Adelina, Y. E. (2019). Relevansi Nilai Laporan Keberlanjutan Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 10(3), 615–628. <https://doi.org/10.21776/ub.jamal.2019.10.3.36>
- Freeman, R. E., Dmytriiev, S. D., & Phillips, R. A. (2021). Stakeholder Theory and the Resource-Based View of the Firm. *Journal of Management*, 47(7), 1757–1770. <https://doi.org/10.1177/0149206321993576>
- Fuadah, L. L., Safitri, R. H., & Yuliani, Y. (2019). Factors Influencing Financial Performance Through Sustainability Reporting in Indonesia. *Sriwijaya International Journal of Dynamic Economics and Business*, 3(1), 53–72. <https://doi.org/10.29259/sijdeb.v3i1.53-72>
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBS SPSS19*.
- GRI. (2011). Sustainability Reporting Guidelines. *Encyclopedia of Corporate Social Responsibility*, 2389–2395. https://doi.org/10.1007/978-3-642-28036-8_619
- Gujarati, W. J., & Aigner, D. J. (1972). Basic Econometrics. In *The Economic Journal* (Vol. 82, Issue 326). <https://doi.org/10.2307/2230043>
- Hapsoro, D., & Husain, Z. F. (2019). Does Sustainability Report moderate the effect of financial performance on investor reaction? Evidence of Indonesian listed firms. *International Journal of Business*, 24(3).
- Indrianingsih, I., & Agustina, L. (2020). The Effect of Company Size, Financial Performance, and Corporate Governance on the Disclosure of Sustainability Report. *Accounting Analysis Journal*, 9(2), 116–122. <https://doi.org/10.15294/aaaj.v9i2.31177>
- Khatami, A. A. (2024). Peran Moderasi Firm Size dan Profitabilitas Terhadap Maksimalisasi Firm Value dengan Corporate Social Responsibility Disclosure dan Good Corporate Governance pada Perusahaan Sektor Energi. In *Unissula* (Vol. 15, Issue 1).
- Madona, M. A., & Khafid, M. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Pengungkapan Sustainability Report dengan Ukuran Perusahaan sebagai Pemoderasi. *Jurnal Optimasi Sistem Industri*, 19(1), 22–32. <https://doi.org/10.25077/josi.v19.n1.p22-32.2020>
- Maryana, M., & Carolina, Y. (2021). The Impact of Firm Size, Leverage, Firm Age, Media Visibility and Profitability on Sustainability Report Disclosure. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 25(1), 36–47. <https://doi.org/10.26905/jkdp.v25i1.4941>
- Nguyen, T. T. D. (2020). An empirical study on the impact of sustainability reporting on firm value. *Journal of Competitiveness*, 12(3), 119–135.

<https://doi.org/10.7441/joc.2020.03.07>

- OJK. (2021). Roadmap Keuangan Berkelanjutan Tahap II (2021 – 2025). *Otoritas Jasa Keuangan*, 2, 21. [https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Documents/Pages/Roadmap-Keuangan-Berkelanjutan-Tahap-II-\(2021-2025\)/Roadmap Keuangan Berkelanjutan Tahap II \(2021 - 2025\).pdf](https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Documents/Pages/Roadmap-Keuangan-Berkelanjutan-Tahap-II-(2021-2025)/Roadmap%20Keuangan%20Berkelanjutan%20Tahap%20II%20(2021%20-2025).pdf)
- Oktaviani, A. A., Herawaty, V., Yohana, Y., & Isnaini, N. (2023). Pentingnya Laporan Keberlanjutan Bagi Perbankan Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 14(1), 182–191. <https://doi.org/10.21776/ub.jamal.2023.14.1.13>
- Oktaviyana, D., Titisari, K. H., & Kurniati, S. (2023). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 6(2), 1563–1573. <https://doi.org/10.31539/costing.v6i2.5444>
- Pradipta, P., Khairunnisa, A., Yudistira, O., & Baradja, L. (2022). Pengaruh Sustainability Report, Ukuran Dewan Direksi, Ukuran Perusahaan Serta Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2018-2020. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1517–1528. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14944>
- Qisthi, F., & Fitri, M. (2021). Pengaruh Keterlibatan Pemangku Kepentingan Terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan Berdasarkan Global Reporting Initiative (Gri) G4. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 5(4), 469–484. <https://doi.org/10.24815/jimeka.v5i4.16042>
- Ratri, F. D., & Marsono. (2023). Pengaruh Sustainability Report Disclosure Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2021). *Diponegoro Journal of Accounting*, 12(2), 1–12. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Razak, L. A., Arizah, A., & Ramadhan, N. (2024). *Determinan Sustainability Report terhadap Kinerja Keuangan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi*. 9(2), 208–219.
- Ronaldo, N. G., & Handayi, R. R. S. (2023). Pengaruh Pengungkapan Laporan Keberlanjutan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Di Indonesia. *Diponegoro Journal of Accounting*, 12(4), 1–14. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Ruhana, A., & Hidayah, N. (2020). *The Effect of Liquidity, Firm Size, and Corporate Governance Toward Sustainability Report Disclosures (Survey on: Indonesia Sustainability Report Award Participant)*. 120(Icmeb 2019), 279–284. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.200205.048>
- Sa'adah, L., & Sudiarto, E. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Manajemen Dirgantara*, 15(1), 159–165. <https://jurnal.sttkd.ac.id/index.php/jmd/article/view/583>

- Sugiyono, D. (2013). Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. In *Penerbit Alfabeta*.
- Suhendah R; Cahyana, A. M. K. (2020). Pengaruh Leverage, Firm Size, Firm Age Dan Sales Growth Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(4), 1791. <https://doi.org/10.24912/jpa.v2i4.9375>
- Suwito, E., & Herawaty, A. (2005). Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Tindakan Laba Yang Dilakukan Oleh Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta. *Simposium Nasional Akuntansi VIII*. Solo, (September), 15–16.
- Tobing, R. A. (2019). *Pengaruh Kinerja Keuangan , Ukuran Perusahaan , dan Good Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Report pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia*. 3(1), 102–123.
- Utariyani, N. P. A., & Wirajaya, I. G. A. (2023). Intensitas Pengungkapan Sustainability Report pada Kinerja Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi*, 33(1), 17. <https://doi.org/10.24843/eja.2023.v33.i01.p02>
- Valentinov, V., & Chia, R. (2022). Stakeholder theory: A process-ontological perspective. *Business Ethics, Environment and Responsibility*, 31(3), 762–776. <https://doi.org/10.1111/beer.12441>
- Wasiatun Hikmah, I., & Anisykurlillah, I. (2023). Determinan Pengungkapan Sustainability Report Pada Perusahaan Bumn Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020. *JPNM Jurnal Pustaka Nusantara Multidisiplin*, 1(1), 1–12. <https://doi.org/10.59945/jpnm.v1i1.14>
- Wufron. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Serta Implikasinya Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wacana Ekonomi*, 16(3), 140–154. www.jurnal.uniga.ac.id